

**SKRIPSI**

**REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR  
ADIREJO, JABUNG, LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**NURUL ISNAINI  
NPM. 2003011079**



**Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H/2024 M**

**REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR  
ADIREJO, JABUNG, LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**NURUL ISNAINI**  
**NPM. 2003011079**

Pembimbing: Yudhistira Ardana, M.E.K

Jurusan Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp..(0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Metro  
Di-  
Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Nurul Isnaini  
NPM : 2003011079  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG  
PASAR ADIREJO, JABUNG, LAMPUNG TIMUR

Disetujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Metro, 25 Maret 2024  
Pembimbing,

**Yudhistira Ardana, M.E.K**  
NIP. 198906022020121011

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG  
PASAR ADIREJO, JABUNG, LAMPUNG TIMUR

Nama : Nurul Isnaini

NPM : 2003011079

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

## MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 25 Maret 2024  
Pembimbing,

  
Yudhistira Ardana, M.E.K  
NIP. 198906022020121011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-1583/1u.28.3/D/PP.00-9/05/2024

Skripsi dengan Judul: “REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR ADIREJO, JABUNG, LAMPUNG TIMUR” disusun oleh: Nurul Isnaini. NPM: 2003011079, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Senin, 06 Mei 2024

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Yudhistira Ardana M.E.K

(.....)

Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy

(.....)

Penguji II : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

(.....)

Sekretaris : Hanna Hilyati Aulia, M.Si

(.....)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Mat Jalil M. Hum**  
NIP. 19620812 199803 1 001

## ABSTRAK

### REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR ADIREJO, JABUNG, LAMPUNG TIMUR

Oleh:  
NURUL ISNAINI

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan revitalisasi pasar tradisional. Permasalahan ini yakni berkurangnya jumlah pedagang yang berdagang di Pasar Adirejo setelah dilakukan revitalisasi pada Pasar Adirejo. Revitalisasi Pasar Adirejo dilakukan 2 kali yakni pada tahun 2014 dan 2019. Pada revitalisasi 2019 terjadi penurunan pendapatan pedagang dikarenakan pasar yang semakin sepi akibat wabah *Covid-19*. Selain itu, adanya persaingan dengan pedagang *online* sehingga terdapat permasalahan dalam peningkatan kesejahteraan pedagang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional dalam peningkatan kesejahteraan pedagang Pasar Adirejo, Jabung, Lampung Timur. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi dan wawancara. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi sumber. Sedangkan analisis datanya yakni reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pada tahun 2014 mengalami peningkatan pendapatan pedagang yang menyebabkan meningkatnya kesejahteraan pedagang. Namun pada revitalisasi 2019 pendapatan pedagang menurun dikarenakan kondisi pasar yang semakin sepi, sehingga menyebabkan kesejahteraan pedagang menurun. Selain itu, adanya wabah *Covid-19* juga menyebabkan banyak masyarakat enggan berbelanja secara langsung di pasar karena takut tertular. Kemajuan teknologi yang menerapkan sistem berbelanja secara *online* juga menjadi salah satu penyebab sepi pasar tradisional Adirejo. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan tujuan dari kebijakan revitalisasi pasar tradisional yakni mencapai kesejahteraan bagi pedagang.

**Kata kunci:** Revitalisasi pasar tradisional, kesejahteraan

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL ISNAINI

NPM : 2003011079

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Maret 2024  
Yang Menyatakan,



**Nurul Isnaini**  
NPM. 2003011079

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾ (سورة النحل, ٩٧)

*Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan. (Qs. An-Nahl. 97)*



## PERSEMBAHAN

Tiada lembar paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucap syukur atas rahmat Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya yang tercinta, Bapak Sabilillah dan Ibu Salimah yang selalu menjadi penyemangat, memberi motivasi, memberi nasihat, dan juga yang memberi kasih sayang tiada batas. Berkat doa dan dukungan kedua orang tua, saya mampu menyelesaikan skripsi dan saya berharap kedua orang tua saya bangga kepada saya.
2. Kakak saya, Nurlailly Fitri Sabili dan keluarga. Terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang telah diberikan kepada saya.
3. Adik saya, Ahmad Yusuf Baihaqi. Terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang telah diberikan kepada saya. Berusaha jadi lebih baik dan lebih bermanfaat.
4. Kepada keluarga besar yang memberi semangat dan motivasi.
5. Kepada sahabat saya, Almh. Dina Nawang Wulan yang bersama hampir separuh usia saya. Semoga ditempatkan di surga Allah.
6. Sahabatku, Dian Cahyana dan Khoirun Nisa yang memberi semangat, motivasi, dan kebersamaan dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga kehidupan baik selalu menyertai.
7. Mutiara, Reva, Shafa, Aji, dan Jodi yang memberi motivasi dan menyemangati selalu.
8. Rekan dan sahabat seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2020 dari semester satu hingga sekarang yang terus memberikan segala sesuatu yang baik dalam keadaan apapun. Terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasi dalam pengerjaan penelitian ini.
9. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Tempat dimana penulis menemukan ilmu, keterampilan, dan pengalaman berharga yang membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih atas pengajaran yang berharga, semangat belajar yang tak pernah padam, peluang untuk tumbuh berkembang dan segala kenangan indah.
10. Terimakasih kepada seluruh staff, dosen dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan inspirasi selama perjalanan di bangku perkuliahan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Yudhistira Ardana, M.E.K selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Yudhistira Ardana, M.E.K selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan
6. Seluruh informan Pasar Adirejo yang bersedia meluangkan waktu dan memberi informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Ekonomi Syariah.

Metro, 25 Maret 2024

Peneliti,



**Nurul Isnaini**

NPM.2003011079

## DAFTAR ISI

|  | <b>Hal.</b> |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....            | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....             | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA DINAS</b> .....                | <b>iii</b>  |
| <b>PERSETUJUAN</b> .....               | <b>iv</b>   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                   | <b>vi</b>   |
| <b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....   | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....                     | <b>viii</b> |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....               | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....            | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....              | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....             | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....           | <b>xv</b>   |
| <br>                                   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....         | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....         | 1           |
| B. Pertanyaan Penelitian .....         | 5           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 6           |
| D. Penelitian Relevan.....             | 6           |
| <br>                                   |             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....     | <b>9</b>    |
| A. Teori Revitalisasi .....            | 9           |
| 1. Revitalisasi Pasar Tradisional..... | 9           |
| 2. Indikator Revitalisasi.....         | 12          |
| B. Teori Kesejahteraan .....           | 14          |
| 1. Kesejahteraan .....                 | 14          |
| 2. Indikator Kesejahteraan .....       | 16          |

|                |  |           |
|----------------|--|-----------|
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>20</b> |
|                | A. Jenis dan Sifat Penelitian .....  | 20        |
|                | B. Sumber Data.....  | 21        |
|                | C. Teknik Pengumpulan Data.....  | 22        |
|                | D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....  | 24        |
|                | E. Teknik Analisa Data.....  | 25        |
| <b>BAB IV</b>  | <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>28</b> |
|                | A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....   | 28        |
|                | 1. Profil Desa Adirejo.....  | 28        |
|                | 2. Profil Pasar Adirejo .....  | 28        |
|                | B. Proses Revitalisasi Pasar Adirejo, Jabung, Lampung Timur ..                           | 32        |
|                | C. Kesejahteraan Pedagang Pasar Adirejo, Jabung, Lampung Timur .....                     | 35        |
|                | D. Analisis Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Kesejahteraan Pedagang..... | 44        |
| <b>BAB V</b>   | <b>PENUTUP.....</b>  | <b>65</b> |
|                | A. Kesimpulan .....  | 65        |
|                | B. Saran .....   | 65        |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1.1. Jumlah Pedagang Pasar Adirejo 2014-2023 .....             | 3              |
| 1.2. Data Pedagang Terdampak Revitalisasi .....                | 4              |
| 1.3. Penelitian Relevan .....                                  | 7              |
| 3.1. Pedagang Terdampak Revitalisasi tahun 2015 dan 2019 ..... | 24             |
| 4.1. Pedagang Terdampak Revitalisasi.....                      | 36             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>                                | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 4.1. Struktur Organisasi Pasar Adirejo ..... | 29             |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan (SK Penunjukkan Pembimbing)
2. Alat Pengumpul Data
3. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 23 Tahun 2021
4. Surat Tugas
5. Surat Research
6. Surat Balasan Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan ekonomi merupakan fenomena yang mencerminkan sejahteranya masyarakat di suatu negara. Fenomena peningkatan ekonomi erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat yaitu kesejahteraan yang dirasakan oleh semua orang dalam satu kesatuan, dimana terpenuhinya kebutuhan dari rumah yang layak, sandang dan pangan tercukupi, biaya pendidikan dan kesehatan murah hingga tercukupi kebutuhan jasmani dan rohani. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan faktor ekonomi, tetapi juga beberapa faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya dan politik.<sup>1</sup> Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Thaha ayat 117-119 yakni:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾ إِنَّ  
لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾ (سورة  
طه، ١١٧-١١٩)

Artinya: *Kemudian Kami berfirman, “Wahai Adam! Sungguh ini (Iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang.. Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.” (Q.S Thaha: 117-119).*<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Badrudin Rudi, “Ekonometika Otonomi Daerah” (Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012).149.

<sup>2</sup> *Al-Quran*, Kementerian Agama RI.



Ayat tersebut menjelaskan tentang dijaminnya pangan, sandang dan papan dengan istilah dengan tidak lapar, tidak merasa dahaga, telanjang, dan tidak akan ditimpa panas matahari. Hal ini menerangkan bahwa terpenuhinya sandang, pangan, dan papan yang merupakan unsur utama dan unsur terpenting dalam mencapai kesejahteraan.

Revitalisasi pasar tradisional berkaitan dengan usaha yang memiliki jangka waktu panjang untuk meningkatkan kemampuan pasar dengan memberikan perlindungan, memberdayakan pedagang, mengatur, dan menata keberadaan pasar yang dapat dilakukan dengan cara revitalisasi pasar itu sendiri. Revitalisasi pasar merupakan cara menghidupkan kembali peranan sebuah pasar yang eksistensinya menurun akibat perkembangan zaman.<sup>3</sup> Revitalisasi pasar bertujuan guna meningkatkan kesejahteraan pedagang. Selain itu, juga meningkatkan kenyamanan bagi pedagang maupun pembeli dalam melakukan aktivitas jual beli.

Pasar Adirejo merupakan pasar tradisional yang berada di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur, yang memiliki luas 6.400, 00 m<sup>2</sup>. Pasar ini beroperasi setiap hari. Jenis pedagang di Pasar Adirejo mayoritas adalah pedagang pengecer yang menjual berbagai jenis dagangan diantaranya pedagang sayur mayur, pedagang sembako, pedagang aksesoris, pedagang pakaian, pedagang daging-dagingan, dan pedagang pecah belah. Sejauh ini revitalisasi Pasar Adirejo telah dilakukan karena tempat berdagang yang kurang tertata dan masih minimnya kebersihan di Pasar Adirejo. Revitalisasi

---

<sup>3</sup> Kadek Cyntia Pratiwi dan I Nengah Kartika, "Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 7 (2019): 805

Pasar Adirejo dilakukan pada tahun 2014 dan 2019. Pada tahun 2014, revitalisasi yang dilakukan berupa pemindahan tempat berdagang yang semula berada di tengah pasar ke bagian belakang pasar. Sedangkan revitalisasi tahun 2019 yakni perbaikan-perbaikan bangunan serta penyediaan fasilitas berupa keranjang sampah dan mobil angkut sampah. Dana revitalisasi berasal dari dana kas yang berasal dari dana retribusi dan dana sewa tempat. Revitalisasi yang telah dilakukan berupa pengaturan pada aktivitas pasar untuk meningkatkan pelayanan bagi pedagang dan dalam memanfaatkan fasilitas yang disediakan. Hal ini akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi pembeli saat berbelanja. Namun, muncul permasalahan yakni berkurangnya jumlah pedagang yang berdagang di Pasar Adirejo. Permasalahan ini mengakibatkan eksistensi pasar tradisional yang menurun sehingga pendapatan yang diperoleh pedagang akan berkurang dan berakibat pada ekonomi serta kesejahteraan pedagang. Berikut tabel jumlah pedagang Pasar Adirejo dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pedagang Pasar Adirejo 2014-2023**

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Pedagang</b> | <b>Selisih</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------|------------------------|----------------|-----------------------|
| 2014         | 198                    | 0              | 0 %                   |
| 2015         | 205                    | 7              | 3,5 %                 |
| 2016         | 217                    | 12             | 5,8 %                 |
| 2017         | 230                    | 13             | 5,9 %                 |
| 2018         | 238                    | 8              | 3,4 %                 |
| 2019         | 245                    | 7              | 2,9 %                 |
| 2020         | 241                    | (4)            | (1,6 %)               |
| 2021         | 238                    | (3)            | (1,2 %)               |
| 2022         | 232                    | (6)            | (2,5 %)               |
| 2023         | 230                    | (2)            | (0,8 %)               |

*Sumber: data diolah*

Tabel di atas menerangkan bahwa jumlah pedagang Pasar Adirejo mengalami kenaikan yang tinggi di tahun 2017 yakni sebanyak 13 orang memutuskan untuk berdagang di Pasar Adirejo. Namun pada tahun 2020, terjadi penurunan jumlah pedagang akibat pandemi *Covid-19*. Hal ini berdampak pada jumlah pedagang dikarenakan anjuran untuk tetap dirumah dan menjaga jarak agar terhindar dari paparan *Covid-19* yang menyebabkan banyak masyarakat lebih suka untuk berbelanja *online* dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada berbelanja di Pasar Adirejo. Penurunan jumlah pedagang terus terjadi setiap tahunnya.

**Tabel 1.2**  
**Data Pedagang Terdampak Revitalisasi**

| No | Nama Pedagang | Jenis Dagangan | Penghasilan Sebelum Revitalisasi/Bulan (Tahun 2018) | Penghasilan Sesudah Revitalisasi/Bulan (Tahun 2020) | Bentuk Revitalisasi     |
|----|---------------|----------------|---|---|-------------------------|
| 1  | Arnani        | Sembako        | Rp 4.000.000  | Rp 2.000.000  | Perbaikan Bangunan 2019 |
| 2  | Kini          | Pecah Belah    | Rp 3.000.000  | Rp 2.000.000  | Perbaikan bangunan 2019 |
| 3  | Lis           | Sembako        | Rp 5.000.000  | Rp 3.000.000  | Perbaikan bangunan 2019 |
| 4  | Homsiah       | Sembako        | Rp 5.000.000  | Rp 3.000.000  | Perbaikan bangunan 2019 |
| 5  | Mudrik        | Pakaian        | Rp 4.000.000  | Rp 2.000.000  | Perbaikan bangunan 2019 |

*Sumber: data diolah*

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan dengan mewawancarai 5 orang pedagang dan pengelola, diperoleh informasi bahwa revitalisasi dilakukan dengan perbaikan pada bangunan pasar serta penataan ulang toko

yang berada di Pasar Adirejo.<sup>4</sup> Revitalisasi tahun 2014 menjadikan lokasi tempat berdagang menjadi lebih rapi dan revitalisasi 2019 dilakukan dengan pembenahan pada bangunan pasar yang perlu diperbaiki, menyediakan tempat sampah dan dilakukan bersih-bersih pasar setiap harinya agar pasar selalu bersih, sehingga diharapkan banyak menarik minat pembeli untuk berbelanja serta dapat meningkatkan perekonomian pedagang. Akan tetapi setelah revitalisasi 2019 dilakukan, diketahui dari tabel diatas bahwa terjadi pengurangan pendapatan yang diperoleh pedagang. Pendapatan pedagang menurun dikarenakan masyarakat yang lebih gemar berbelanja *online* yang marak saat pandemi *Covid-19* dan berlangsung hingga saat ini. Hal ini juga yang menjadi alasan bagi pedagang yang sudah tidak lagi berdagang di Pasar Adirejo dikarenakan pasar yang semakin sepi dan pendapatan yang diperoleh semakin berkurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Pasar Adirejo, Jabung, Lampung Timur”**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yakni bagaimana pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional pada tahun 2014 dan 2019 dalam peningkatan kesejahteraan pedagang Pasar Adirejo, Jabung, Lampung Timur?

---

<sup>4</sup> Wawancara Pedagang dan Pengelola Pasar Adirejo, 20 November 2023.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan serta manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional dalam peningkatan kesejahteraan pedagang Pasar Adirejo, Jabung, Lampung Timur.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Apabila penelitian ini dapat dilaksanakan dan permasalahannya dapat terjawab dengan baik, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi penulis, pembaca, serta masyarakat umum.
- b. Secara praktis diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pengelola Pasar Adirejo untuk melakukan revitalisasi pasar tradisional dalam peningkatan kesejahteraan pedagang yang terdapat di dalamnya.

### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu terkait persoalan yang akan dikaji. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan penelitian terdahulu yang relevan terkait revitalisasi pasar

tradisional dalam peningkatan kesejahteraan pedagang sebagai upaya untuk melihat posisi peneliti diantara penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Berdasarkan penelusuran, peneliti menjumpai beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian Irvan Setiawan<sup>5</sup>, Afi Fuddin Lutfi<sup>6</sup>, dan Muhammad Ghufron<sup>7</sup>. Berikut tabel dari penelitian relevan di atas.

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Relevan**

| No | Nama dan Judul Penelitian  | Hasil Penelitian  | Kebaruan   |
|----|--|---|--|
| 1  | Irvan Setiawan, Analisis Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang di Pasar Gayam, Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan (2020)                        | Sistem pengelolaan potensi dikelola bersama pihak desa dan dampak pengelolaan potensi pasar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat yakni sangat berpengaruh karena produk unggulan pasar Gayam selalu diperhatikan pengurus pasar.   | Fokus penelitian terdahulu pada pengembangan potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi pedagang. Fokus penelitian ini pada revitalisasi pasar tradisional dalam peningkatan kesejahteraan pedagang |
| 2  | Afi Fuddin Lutfi, Pengembangan Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang di Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam (2020) | Tahap pelaksanaan pengembangan pasar terealisasi dengan baik dan bertujuan untuk kemaslahatan masyarakat, konsep prinsip keislaman seperti tauhid, rububiyah khalifah, dan tazkiyah yang diterapkan di Pasar Bandung serta dalam pengembangan potensi pasar tradisional pedagang menerapkan sikap istiqomah dan falah | Fokus penelitian terdahulu pada pengembangan potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi pedagang. Fokus penelitian ini pada revitalisasi pasar tradisional dalam peningkatan kesejahteraan pedagang |

<sup>5</sup> Irvan Setiawan, "Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Di Pasar Gayam, Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan, ". *Skripsi*. 2020.

<sup>6</sup> Afi Fuddin Lutfi, "Pengembangan Potensi Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Di Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam, ". *Skripsi*. 2020.

<sup>7</sup> Muhammad Ghufron, "Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pembeli Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Pasar Bumidaya, Kecamatan Palas, Lampung Selatan, ". *Skripsi*. 2021.

| No | Nama dan Judul Penelitian  | Hasil Penelitian   | Kebaruan   |
|----|--|--|--|
| 3  | Muhammad Ghufron, Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kepuasan Pembeli menurut Perspektif Ekonomi Islam di Pasar Bumi Daya, Kecamatan Palas, Lampung Selatan (2021) | Pemaparan strategi pengembangan Pasar Bumi Daya melalui pemeliharaan sarana prasarana kebersihan yakni adanya tempat sampah disekitar kios dan terdapat petugas kebersihan, peningkatan kualitas SDM yakni dengan melakukan pembinaan kepada pengelola dan pedagang pasar oleh dinas terkait, pengelolaan ketertiban dan keamanan pasar yakni adanya petugas parkir dan pos keamanan, serta optimalkan lahan pasar yang dimanfaatkan untuk infrastruktur bangunan pendukung pasar. | Fokus penelitian terdahulu pada strategi pengembangan pasar tradisional dan kepuasan pembeli. Fokus penelitian ini berfokus pada revitalisasi pasar tradisional dalam peningkatan kesejahteraan pedagang |

*Sumber: data diolah*

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Revitalisasi**

##### **1. Revitalisasi Pasar Tradisional**

Revitalisasi yakni cara menguatkan dan menghidupkan kembali peranan sebuah wilayah yang dulunya pernah hidup, namun eksistensinya menurun karena perkembangan jaman.<sup>1</sup> Sedangkan pasar tradisional adalah tempat berkumpul untuk melakukan transaksi jual beli sebagai pusat kegiatan sosial bagi ekonomi rakyat, dengan pola hubungan ekonomi yang membentuk interaksi sosial antara penjual dan pembeli, penjual dengan penjual, penjual dengan pemasok, baik secara fisik dalam ruang yang berdekatan dan dengan situasi yang tidak jauh dari pemukiman.<sup>2</sup>

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pedoman Pengembangan, Penataan dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan yang membahas mengenai pasar tradisional diatur dalam ketentuan Pasal 1 terkait pasar rakyat (pasar tradisional) adalah tempat yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, swasta, Badan Usaha milik Daerah yang berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang

---

<sup>1</sup> Cyntia Pratiwi dan Kartika, "Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading", 818.

<sup>2</sup> Aliyah Istijabatul, *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota, Edisi 1* (Surakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.



melalui tawar menawar.<sup>3</sup> Ciri pasar tradisional sendiri yakni memiliki sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Hal ini akan memberikan dampak psikologis yang penting dengan memunculkan interaksi sosial dan persoalan yang kompleks.

Revitalisasi perlu dilakukan agar pedagang pasar tradisional mampu memasarkan produknya tanpa terkendala tingginya biaya pemasaran serta pasar tradisional yang memiliki peranan besar dalam penyerapan bagi angkatan kerja.<sup>4</sup> Program revitalisasi pasar tradisional dilakukan dengan maksud agar dapat menjawab permasalahan dalam pasar tradisional seperti kondisi fisik pasar tradisional yang dikenal kumuh, kotor, serta bau. Kondisi ini yang berpengaruh pada aktivitas ekonomi dalam pasar tradisional.<sup>5</sup> Tidak hanya tampilan pasar akan tetapi atmosfer, tata ruang, tata letak, keragaman dan kualitas barang, promosi pengeluaran, jam operasional yang terbatas, serta optimalisasi pemanfaatan ruang jual merupakan kelemahan yang telah menjadi karakter dasar pasar tradisional.<sup>6</sup> Revitalisasi yang dapat dilakukan pasar tradisional seperti revitalisasi fisik dan manajemen pasar. Revitalisasi secara fisik dapat dilakukan dengan melalui perbaikan dan peningkatan pada bangunan, sistem tanda, reklame, serta ruang terbuka kawasan. Sedangkan revitalisasi manajemen dilakukan dengan cara membangun manajemen pengelolaan pasar, baik dari segi tata

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 23 Tahun 2021

<sup>4</sup> Rio F. Wilantara dan Susilawati, *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM*, ed. Rully Indrawan (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), 61.

<sup>5</sup> AAMP Paramita dan A A Ketut Ayuningsasi, "Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan, " *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2, no. 5 (2013), 235.

<sup>6</sup> Basri, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*, 181.

cara penempatan, pembiayaan, hak dan kewajiban pedagang, serta fasilitas yang terdapat di pasar harus sudah diselaraskan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, diperlukan rancangan fisik pasar dan tata kelola pasar demi menciptakan pasar yang profesional dengan manajemen pasar yang terintegrasi.

Tujuan revitalisasi yakni untuk meningkatkan daya saing dan kembali mengaktifkan kegiatan yang terdapat di pasar tradisional agar mampu bersaing dengan pasar modern sehingga mampu meningkatkan pendapatan yang dihasilkan pedagang di pasar tradisional. Revitalisasi juga tidak hanya fokus pada perubahan pasar tradisional tetapi juga penerapan dalam peningkatan kualitas dari mekanisme pasar tradisional sebagai wujud sinergitas pemerintah dan masyarakat.<sup>8</sup> Selain itu, revitalisasi pasar juga menciptakan pasar tradisional yang bersih, aman, sehat, serta nyaman sehingga dapat menjadi tujuan belanja bagi konsumen.

Adanya revitalisasi pasar tradisional sangat membantu masyarakat. Hal ini sebagai bentuk dari implementasi UU RI No. 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 tentang Kesejahteraan, terhadap upaya yang terarah, terpadu serta berkelanjutan dari pemerintah, pemerintah daerah serta masyarakat. Dengan itu, manfaat revitalisasi bagi masyarakat yakni memudahkan akses bertemunya antara pembeli dan pedagang, mampu meningkatkan kegiatan dalam pasar tradisional sebagai unsur bagi kelancaran perputaran roda perekonomian masyarakat, mampu meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>7</sup> Shafira Rohmadani dan Suci Megawati, "Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Nambangan Di Kota Surabaya", *JurnalPublika* 9, no. 5 (2022), 298.

<sup>8</sup> Andi Sultan, "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 15, no. 1 (2019), 140.

masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, baik pusat maupun daerah.<sup>9</sup> Singkatnya, revitalisasi bagi masyarakat bermanfaat guna memperlancar perputaran perekonomian, sedangkan bagi pemerintah agar dapat dijadikan rujukan umum untuk menjalankan program kerja guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## 2. Indikator Revitalisasi

Program revitalisasi pasar tradisional telah dilaksanakan pemerintah yang dijadikan sebagai acuan bagi sektor perdagangan. Program revitalisasi tersebut tertuang dalam Permendag No 21 Tahun 2021 sebagaimana disebutkan dalam Pasal 25.<sup>10</sup> Dalam pasal tersebut, diketahui bahwa untuk mengukur kualitas revitalisasi pasar tradisional indikator yang digunakan yakni:

### a. Fisik

Revitalisasi fisik pasar dilakukan dengan perbaikan atau pembenahan kondisi fisik pasar tradisional.<sup>11</sup> Pembenahan dilakukan dengan berpedoman pada SNI Pasar Rakyat yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan terkait bangunan berupa:

- 1) kondisi fisik bangunan yang desainnya sesuai dengan Purwarupa Pasar Rakyat
- 2) zona barang yang diperjualbelikan

---

<sup>9</sup> Andi Sultan, "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 15, no. 1 (2019), 140.

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Perdagangan No 21 Tahun 2021

<sup>11</sup> Iis Nurlaela dan Dyah Hariani, "Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Bulu Kota Semarang," *Journal of Public Policy dan Management* 6, no. 2 (2017), 28.

- 3) sarana kebersihan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan
- 4) kemudahan akses transportasi

b. Manajemen

Dalam manajemen, revitalisasi pasar dilakukan dengan membangun manajemen pengelolaan pasar yang mencakup hak dan kewajiban pedagang, penempatan pedagang, manajemen pembiayaan serta penyediaan fasilitas yang terdapat di pasar.<sup>12</sup> Revitalisasi manajemen dilakukan dengan mempertimbangkan:

- 1) Peningkatan profesionalisme dari pengelola
- 2) Pemberdayaan bagi pedagang
- 3) Pemantauan barang sesuai ketentuan
- 4) Penerapan standar operasional sesuai dengan prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar tradisional.

c. Ekonomi

Pada revitalisasi ekonomi, dilakukan dengan perbaikan aktivitas perekonomian seperti kelancaran arus barang, menjaga ketersediaan barang, menjaga kestabilan harga, meningkatkan kesepakatan dalam usaha, serta meningkatkan kontribusi dalam sektor perdagangan.<sup>13</sup>

Upaya perbaikan tersebut melalui:

- 1) Penerapan ketentuan produk yang diperdagangkan terbebas dari bahan yang berbahaya

---

<sup>12</sup> Iis Nurlaela dan Dyah Hariani, "Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Bulu Kota Semarang," *Journal of Public Policy dan Management* 6, no. 2 (2017), 28.

<sup>13</sup> Muhammad Akip Safari, "Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional B Srikaton," *Jurnal Governance Dan Administrasi Publik* 4, no. 1 (2020), 28.

- 2) Peningkatan akses pasokan barang, terutama barang kebutuhan pokok
- 3) Peningkatan instrumen stabilisasi harga terutama harga kebutuhan pokok
- 4) Program membangun konsumen yang cerdas.

#### d. Sosial

Revitalisasi sosial merupakan upaya perbaikan serta peningkatan pada interaksi sosial antara pengelola, pedagang, dan pembeli.<sup>14</sup> Pembinaan dalam interaksi sosial dilakukan guna mewujudkan pasar tradisional yang kondusif dan nyaman.

## **B. Teori Kesejahteraan**

### **1. Kesejahteraan**

Kesejahteraan menurut KBBI berasal dari kata sejahtera yang artinya aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan).<sup>15</sup> Kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi yang dilakukan melalui pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan

---

<sup>14</sup> Muhammad Akip Safari, "Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional B Srikaton, " *Jurnal Governance Dan Administrasi Publik* 4, no. 1 (2020), 30.

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 4 Desember 2023

kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.<sup>16</sup> Kesejahteraan adalah tata kehidupan serta penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi perasaan selamat, tentram, dan kesesuaian baik lahir maupun batin, serta menjunjung hak dan kewajiban masyarakat.<sup>17</sup> Dapat diartikan bahwa kesejahteraan adalah tata kehidupan yang terorganisasi dan penghidupan sosial baik dari sisi material dan spiritual guna mencapai tingkat hidup yang memuaskan.

Kesejahteraan sosial merupakan sebuah kondisi dalam kehidupan masyarakat yang tercukupi kebutuhan material, spiritual, serta sosial warga negara, agar dapat hidup yang layak dan mampu mengembangkan kemampuan diri sehingga dapat terlaksana fungsi sosialnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Kesejahteraan masyarakat dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam upaya memenuhi baik kebutuhan material maupun spiritualnya, sehingga pengukuran kesejahteraan harus memperhatikan keseimbangan antara unsur material dan spiritual.<sup>18</sup> Kebutuhan material dapat dikaitkan dengan pendapatan yang diperoleh dan diwujudkan dalam bentuk kebutuhan pangan, sandang, papan, juga kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual dapat diwujudkan dengan pendidikan, kemudian

---

<sup>16</sup> S H Gunawan Nachrawi, *BUMN Sebagai Usaha Pemerintah Menuju Kesejahteraan Rakyat: Tinjauan Filosofis, Sosiologis, Politis Dan Yuridis* (CV Cendekia Press, 2021), 11.

<sup>17</sup> P Pardomuan Siregar, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Bisnis Net* 1, no. 1 (2018), 8.

<sup>18</sup> Gunawan Nachrawi, *BUMN Sebagai Usaha Pemerintah Menuju Kesejahteraan Rakyat: Tinjauan Filosofis, Sosiologis, Politis Dan Yuridis*, 16.

keamanan serta ketentraman dalam hidup.<sup>19</sup> Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya melalui aspek material, namun juga aspek spiritual.

## 2. Indikator Kesejahteraan

Indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran untuk mencapai masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan secara makro menurut Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui dapat diukur dengan komponen yang menjadi indikator yakni:

### a. Pendapatan

Adapun pendapatan ditentukan dengan kriteria dalam sebulan bekerja berdasarkan pendidikan dan jenis pekerjaan, masuk kategori tinggi apabila memperoleh pendapatan sebesar >Rp 10.000.000, kategori sedang dengan memperoleh pendapatan sebesar Rp 5.000.000 – Rp10.000.000, serta kategori rendah dengan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1.000.000.

### b. Konsumsi dan pengeluaran

Adapun pengeluaran digolongkan menjadi 3 jenis yakni pengeluaran tinggi dengan tingkat pengeluaran per bulan sebesar >Rp 5.000.000, sedang dengan tingkat pengeluaran per bulan sebesar Rp 1.000.000–Rp 5.000.000 serta pengeluaran rendah dimana tingkat pengeluaran per bulannya sebesar <Rp 1.000.000.

---

<sup>19</sup> Pita Prasetyaningtyas, “Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan, ” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6, no. 1 (2014), 3.

c. Keadaan tempat tinggal

Adapun kriteria penilaian tempat tinggal dibagi menjadi 5 yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai, dan luas lantai. Kemudian dari 5 jenis tersebut digolongkan menjadi 3 golongan berdasarkan kualitas dinding, lantai, dan atap yakni:

- 1) Permanen dengan dinding tembok atau kayu kualitas tinggi, lantai ubin atau keramik kualitas tinggi, serta atap dari genteng atau asbes.
- 2) Semi permanen dengan dinding setengah tembok atau kayu kualitas rendah, lantai semen atau kayu kualitas rendah, dan atap dari genteng atau asbes.
- 3) Non permanen dengan dinding sangat sederhana yang terbuat dari bambu atau papan, lantai dari tanah, dan atap dari anyaman daun atau atap campuran genteng.

d. Fasilitas tempat tinggal

Adapun kriteria penilaian fasilitas tempat tinggal dibagi menjadi 12 macam, yakni pekarangan, elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara mendapatkan air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK. Kemudian dari 12 macam tersebut digolongkan menjadi 3 yakni lengkap dengan 12 macam kriteria terpenuhi, cukup dengan 6 macam kriteria yang terpenuhi, serta kurang dengan fasilitas yang dimiliki kurang dari 6 macam.



e. Kesehatan

Adapun kesehatan anggota keluarga dibagi menjadi 3 yakni bagus dengan persentase setiap anggota dalam kondisi sakit <25%, cukup dengan persentase setiap anggota dalam kondisi sakit berkisar pada 25% - 50%, dan kurang dengan persentase setiap anggota dalam kondisi sakit >50 %.

f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Adapun dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dibagi menjadi 5 kriteria yakni jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Dari 5 jenis tersebut digolongkan menjadi 3 golongan yakni mudah mendapat pelayanan kesehatan dengan memenuhi 5 kriteria, cukup dengan 3 kriteria terpenuhi, serta sulit dengan kurang dari 3 kriteria terpenuhi.

g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Adapun kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 kriteria yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dari 3 jenis tersebut digolongkan menjadi 3 golongan yakni mudah dengan memenuhi 3 kriteria, cukup dengan 3 kriteria terpenuhi, serta sulit dengan kurang dari 3 kriteria terpenuhi.

h. Kemudahan mendapatkan transportasi

Adapun kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. Dari 3 jenis tersebut digolongkan menjadi 3 golongan yakni

mudah dengan memenuhi 3 kriteria, cukup dengan 3 kriteria terpenuhi, serta sulit dengan kurang dari 3 kriteria terpenuhi.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada indikator pendapatan, konsumsi dan pengeluaran, keadaan tempat tinggal, kesehatan, dan kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan guna mengukur kesejahteraan pedagang Pasar Adirejo. Setelah dilakukan analisis terhadap indikator kesejahteraan yang digunakan, teknik mengukur kesejahteraan dilakukan dengan cara melihat pemenuhan kriteria pada setiap indikator yang digunakan.

---

<sup>20</sup> Pita Prasetyaningtyas, "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6, no. 1 (2014), 5.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian *field research* adalah penelitian yang menggunakan objek berkaitan dengan peristiwa atau gejala-gejala yang terjadi dalam sebuah kelompok masyarakat, sehingga sering juga disebut penelitian studi kasus (*case study*).<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan di Pasar Adirejo, Jabung, Lampung Timur karena terdapat fenomena yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Secara harfiah, penelitian deskriptif berarti penelitian yang menggambarkan mengenai suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis. Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan secara sistematis mengenai revitalisasi pasar tradisional dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pedagang.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, "Metode Penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta* (2010), 136.

<sup>2</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Bantul, Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), 6.

## B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yakni subjek dari data yang diperoleh.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh yakni sumber data primer dan sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data langsung yang diberikan kepada peneliti untuk tujuan peneliti. Sumber data primer juga merupakan sumber data yang diambil dari sumber pertama di lapangan.<sup>4</sup> Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait penelitian. Data primer dapat berupa opini (wawancara) dengan informan serta observasi secara langsung di lokasi penelitian, informasi yang diperoleh dalam bentuk keterangan dari pihak pedagang terkait revitalisasi pasar tradisional dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pedagang.

Data yang diperoleh dalam penelitian harus jelas dan sesuai, maka diperlukan penentuan *sampling*. Teknik penentuan *sampling* yang digunakan yakni dengan teknik *purposive sampling*, dimana dalam penentuan informan akan dipilih sesuai dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan apabila kemampuan dari individu pada bidang yang diteliti terbatas.<sup>5</sup> Kriteria informan dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Adirejo, lama berdagang lebih dari 10 tahun, pedagang yang terdampak revitalisasi, dan bersedia untuk diteliti.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, "Metode Penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta* (2010), 172.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, "Metode Penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta* (2010), 172.

<sup>5</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021). 137.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari publikasi laporan penelitian atau dokumen serta sumber data lain yang dapat menunjang penelitian.<sup>6</sup> Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan sebagai data dukung yang berkaitan dengan penelitian dan informasi diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik seperti data dokumen dan buku yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yakni diperoleh dari pihak Desa Adirejo yang memberikan informasi mengenai monografi Desa Adirejo.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data dalam penelitian.<sup>7</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam memperoleh data dalam penelitian, apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data sesuai standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan beberapa metode, yakni:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau memperhatikan secara akurat terhadap fenomena yang

---

<sup>6</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke II (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).. 13.

<sup>7</sup> Darmawan.. 13.

sedang berlangsung.<sup>8</sup> Metode observasi dalam penelitian ini yakni observasi partisipatif, sehingga peneliti terlibat dan berperan sebagai pembeli dalam kegiatan sehari-hari yang terjadi di Pasar Adirejo untuk memperoleh informasi terkait revitalisasi pasar tradisional.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan untuk mengetahui apabila peneliti ingin mengetahui hal dari narasumber yang lebih mendalam dengan jumlah narasumber yang jumlahnya sedikit.<sup>9</sup> Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yakni pada permulaan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait pengembangan pasar tradisional dalam kesejahteraan ekonomi pedagang, dipandu dengan teks pertanyaan yang kemudian dilakukan pendalaman pada masing-masing poin pertanyaan agar mendapat hasil jawaban yang maksimal. Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data terkait revitalisasi pasar, pedagang, pendapatan pedagang, dan kesejahteraan pedagang. Informan dari penelitian ini adalah 20 orang pedagang yang terdampak revitalisasi tahun 2014 dan 2019 dan 3 orang pengelola Pasar Adirejo.

---

<sup>8</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022)., 194.

<sup>9</sup> Sugiyono., 194.

**Tabel 3.1**  
**Pedagang Terdampak Revitalisasi tahun 2014 dan 2019**

| No | Nama Pedagang | Jenis Dagangan       |
|----|---------------|----------------------|
| 1  | Suyanti       | Sembako              |
| 2  | Listifah      | Sembako              |
| 3  | Homsah        | Sembako              |
| 4  | Kesi          | Sembako              |
| 5  | Dewi          | Sembako              |
| 6  | Ana           | Sembako              |
| 7  | Arnani        | Sembako              |
| 8  | Muslihah      | Sembako              |
| 9  | Rosidah       | Sandal, Alat Sekolah |
| 10 | Eva           | Sandal, Alat Sekolah |
| 11 | Suliah        | Sandal, Alat Sekolah |
| 12 | Rafiudin      | Sandal, Alat Sekolah |
| 13 | Sinta         | Hijab                |
| 14 | Suwartini     | Pecah Belah          |
| 15 | Atim          | Kitab, Peci          |
| 16 | Mudrik        | Pakaian              |
| 17 | Susi          | Pakaian              |
| 18 | Siti Fatimah  | Pakaian              |
| 19 | Uni           | Pakaian              |
| 20 | Saroh         | Pakaian              |

*Sumber: data diolah*

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh. Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pemeriksaan atau pengecekan data secara berulang-ulang.<sup>10</sup> Triangulasi dibagi menjadi 3 yakni:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>10</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 150.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik pengambilan data yang berbeda.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menunjukkan data yang berbeda, maka akan dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>11</sup>

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 20 orang pedagang yang terdampak revitalisasi tahun 2014 dan 2019 dan wawancara dengan 3 orang pengelola pasar. Selain itu, peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data hasil observasi, sehingga akan diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta dilapangan.

## E. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan kemudian diinterpretasikan. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan serta konsep dalam data agar dapat dikembangkan dan dievaluasi.<sup>12</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Analisis data dilakukan pada saat

---

<sup>11</sup> Abdussamad., 190.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*, 321.



pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis jawaban yang diperoleh, apabila jawaban yang diterima belum memuaskan maka peneliti akan kembali melanjutkan wawancara untuk mendapatkan data yang digunakan.<sup>13</sup> Tahapan untuk menganalisa data yang dilakukan peneliti yakni:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data bermakna merangkum, memilih hal yang pokok, dan memfokuskan data yang penting, dicari tema serta pola dan membuang yang tidak perlu. Tujuannya agar data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Dalam tahapan ini, peneliti terjun langsung ke Pasar Adirejo dan memperoleh data yang berkaitan dengan revitalisasi pasar tradisional. Setelah data terkumpul, maka peneliti harus mereduksi data dengan cara seleksi ketat atas data, lalu memberikan ringkasan data, kemudian menggolongkannya dalam pola yang lebih luas.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data adalah langkah lanjutan setelah reduksi data, yang mana dalam penelitian kualitatif penyajian data ini bisa dilakukan ke dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan atau teks yang sifatnya naratif. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang telah

---

<sup>13</sup> Sugiyono, 321.

terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini yakni peneliti akan manarasikan data yang diperoleh dari catatan lapangan terkait revitalisasi pasar tradisional dengan melakukan perbaikan pada bangunan toko dalam peningkatan kesejahteraan pedagang.

### **3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Verivication*)**

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian dan mungkin tidak. Akan tetapi, penarikan kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran dari sebuah objek yang sebelumnya masih samar tetapi setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dengan menarik kesimpulan dari gambaran penelitian agar menjadi lebih jelas guna menjawab pertanyaan penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Desa Adirejo**

Desa Adirejo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Jabung, Lampung Timur. Dibukanya perkampungan Adirejo ini berawal dari hutan belantara, kemudian warga pendatang dibantu warga asli mengubah hutan menjadi pemukiman warga. Desa Adirejo memiliki luas 5.764 km<sup>2</sup>, dengan bagian sebelah utara berbatasan dengan Desa Gunung Mekar, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mekarsari dan Mulyosari, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Adiluhur, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Beteng Sari. Desa Adirejo dibagi menjadi 6 dusun, yakni dusun I Adirejo, dusun II Adirejo, dusun III Adirejo, dusun IV Adirejo, dusun V Adirejo, dan dusun VI Adirejo. Jumlah penduduk keseluruhan yakni berjumlah 3.385 jiwa.<sup>1</sup> Mata pencaharian mayoritas penduduk yakni bertani dan berkebun. Hasil dari pertanian dan perkebunan milik warga nantinya akan didistribusikan ke pasar Adirejo. Selain bertani dan berkebun, penduduk juga mengandalkan pendapatan dari hasil berdagang.

##### **2. Profil Pasar Adirejo**

Pasar Adirejo merupakan pasar tradisional yang terletak di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur. Letaknya tepat berseberangan dengan

---

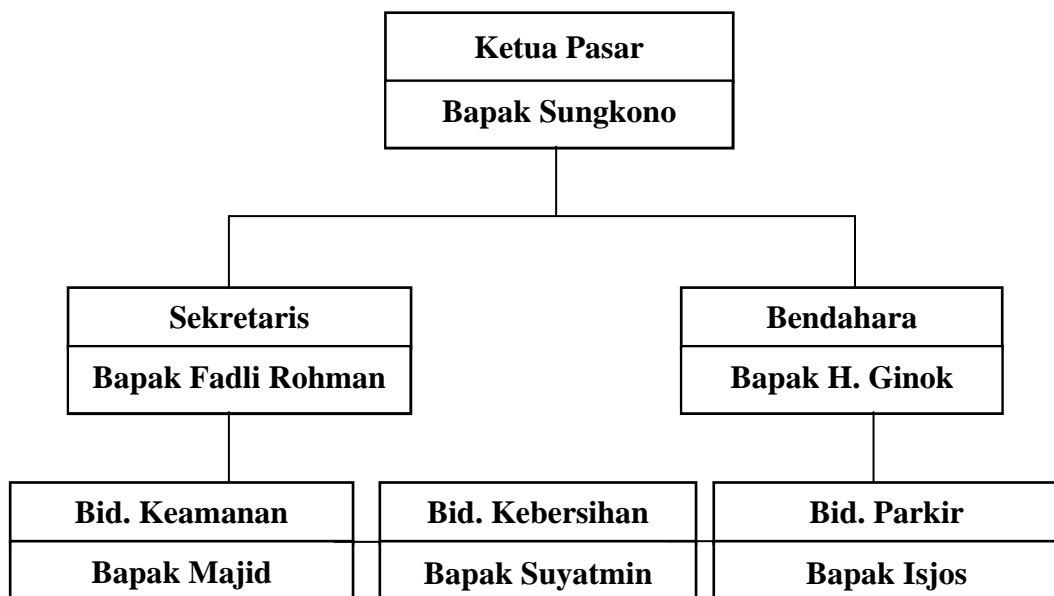
<sup>1</sup> Monografi Desa Adirejo

Masjid Nurul Huda Adirejo, dengan luas 6.000 m<sup>2</sup>. Pasar Adirejo adalah pasar yang berdiri tahun 1980-an. Berawal dari beberapa ibu-ibu yang berinisiatif menjual sayur-sayuran hasil pertanian dan kemudian berkembang menjadi pasar yang menjual tidak hanya sayur-sayuran saja, tetapi juga menjual berbagai kebutuhan rumah tangga, pakaian, hingga perhiasan. Bermula dari lapak-lapak kecil hingga bertambah beberapa bangunan toko. Pasar Adirejo beroperasi setiap hari, mulai pukul 05.30 WIB hingga pukul 15.30 WIB.

a. Struktur Organisasi Pasar Adirejo

Pasar Adirejo dikelola oleh beberapa orang yang memiliki tanggung jawab masing-masing yakni mengelola dana retribusi, mengatur keamanan pasar, dan mengatur kebersihan pasar. Selain itu, pengelola pasar ini memiliki struktur organisasi sebagai berikut.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Pasar Adirejo**



Pembagian tugas pengelola pasar Adirejo yakni:

1) Ketua

Dalam mengelola Pasar Adirejo, Bapak Sungkono selaku ketua bertanggung jawab terhadap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas Pasar Adirejo. Bertugas membuat kebijakan untuk mencapai tujuan pasar serta menetapkan dan mengawasi kinerja para divisi yang sudah dibentuk.

2) Sekretaris

Bapak Fadli selaku sekretaris Pasar Adirejo yang bertugas membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan bersama dengan ketua dalam bidang administrasi.

3) Bendahara

Bapak Ginok selaku bendahara pasar Adirejo yang bertugas mengelola seluruh aktivitas Pasar Adirejo dibidang keuangan.

4) Keamanan

Selaku ketua bidang keamanan, Bapak Majid bertugas untuk mengawasi seluruh keamanan Pasar Adirejo, dari wilayah batas luar hingga ke dalam Pasar Adirejo.

5) Kebersihan

Selaku ketua bidang kebersihan, Bapak Suyatmin bertugas untuk mengawasi, menjaga, dan merawat kebersihan lingkungan Pasar Adirejo.

6) Parkir

Selaku ketua bidang parkir, Bapak Isjos bertugas untuk mengawasi dan mengatur keluar masuknya kendaraan di Pasar Adirejo.

b. Sarana dan Prasarana di Pasar Adirejo

Dalam lingkungan pasar, diperlukan adanya sarana dan prasarana guna mendukung aktivitas yang ada di Pasar Adirejo agar berjalan dengan lancar. Adapun sarana dan prasarana di Pasar Adirejo yang telah disediakan yakni:

- 1) Tempat berjualan yang terdiri dari lapak, los, dan toko. Untuk toko, dibedakan menjadi 2 macam yakni milik pribadi yang berjumlah 26 unit toko yang sebagiannya ruko dan 149 unit toko milik Pasar Adirejo. Sedangkan untuk los disediakan oleh pasar dalam 5 plong, setiap plong pasar berjumlah 8 los, sehingga jumlah los keseluruhan yakni 40 los.
- 2) Tempat parkir berupa lahan untuk meletakkan kendaraan baik pengunjung atau pedagang pasar. Terletak di pinggir jalan pasar bagian barat, utara, dan timur Pasar Adirejo.
- 3) Toilet dan kamar mandi yang terletak di tengah pasar, dekat dengan penjual ikan segar.
- 4) Tempat pembuangan sampah yang terletak di sebuah tempat yang jauh dari pemukiman warga, berada di Desa Adiluhur. Sampah yang

dihasilkan akan disetorkan setiap sore setelah dilakukannya kegiatan bersih-bersih oleh petugas kebersihan Pasar Adirejo.

## **B. Proses Revitalisasi Pasar Adirejo, Jabung, Lampung Timur**

Proses revitalisasi Pasar Adirejo memperhitungkan keberadaan pasar tradisional bagi sosial ekonomi masyarakat, usaha mikro, kecil, dan menengah, serta keadaan sekitar pasar. Perbaikan pada bangunan toko yang berada di Pasar Adirejo dilakukan secara bertahap, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sungkono selaku ketua Pasar Adirejo sebagai berikut:

*“Pasar Adirejo itu kan pasar lama, memang sudah tertata, tetapi memang diperlukan pembenahan. Membetulkan bagian-bagian yang kurang pas, yang rusak, dan bisa mengganggu aktivitas orang-orang pasar. Kalo yang tahun 2014 itu pasar bagian tengah pedagangnya dipindahkan ke bagian belakang. Yang 2019 ini cuma sekedar pembenahan aja sama ada mobil inventaris buat angkut sampah. Kalo rencana pembangunan pasar yang lebih modern juga pasti ada, tapi ya perlu persetujuan dari pihak mana saja terutama pihak desa.”<sup>2</sup>*

Senada dengan yang diungkapkan Bapak Fadli Rohman selaku sekretaris Pasar Adirejo, sebagai berikut:

*“Dulu yang pedagang di tengah pasar itu dipindah aja, dibuatin los biar rapi. Kalo seng terbaru iki cuma pembenahan-pembenahan, yang bocor, yang rusak kaya dimister lagi, pintu rusak juga dibenerin sama dikasih mobil buat angkut sampah. Kan setiap toko sama los itu sewa, per bulannya 5 ribu. Dulu sih banyak yang sewa, cuma semakin kesini semakin ngurang. Rencana pembangunan lagi belum ada, sekarang lebih ke benerin yang rusak-rusak aja dulu. Pasar juga makin kesini agak sepi.”<sup>3</sup>*

Pernyataan terkait revitalisasi ini juga diungkapkan Ibu Suyanti mewakili pedagang Pasar Adirejo sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sungkono (ketua Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 11 Maret 2024

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fadli Rohman (sekretaris Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

*“Sebelum ada perbaikan-perbaikan pasti ada orang pasar yang tanya dulu kira-kira setuju nggak tokonya dibenerin. Terus kebanyakan ya setuju, harapannya ya biar pasar bisa lebih nyaman dan rame, pemasukan kita juga nambah kan kalo rame.”<sup>4</sup>*

Hal serupa juga diungkapkan Ibu Wulan selaku pengunjung Pasar Adirejo sebagai berikut:

*“Lebih enak dilihat ya mbak kalo sekarang, trus lebih nyaman juga, ga becek-becekan kayak dulu.”<sup>5</sup>*

Tahap selanjutnya yakni menyediakan fasilitas yang menjamin pasar tradisional yang bersih, sehat, dan higienis. Fasilitas pendukung untuk meningkatkan kenyamanan dan kebersihan selalu diusahakan semaksimal mungkin dengan diadakannya tim divisi kebersihan setiap hari, seperti yang dipaparkan Bapak Suyatmin selaku ketua bidang kebersihan sebagai berikut:

*“Kalo mengatur kebersihan selalu harus maksimal ya, itu ngatur jadwalnya 2 kali sehari, udah semuanya, bersih-bersih seluruh area pasar. Bisa juga lebih dari 2 kali, tergantung kondisinya. Pokoknya demi kenyamanan orang pasar sama pembeli. Fasilitas yang disediakan kayak kamar mandi itu udah ada yang nunggu sendiri. Kalo buat sampah sudah ada keranjang buat sampah dan inventaris mobil buat angkut sampah. Sampah juga belum dikelola, masih langsung dibuang di pembuangan sampah yang dulunya bekas galian pasir. Buang sampah ke pembuangan itu setiap hari.”<sup>6</sup>*

Terkait dengan kebersihan pasar, Ibu Rosidah mewakili pedagang mengungkapkan:

*“Petugas kebersihan kan setiap hari ada, yang narik keliling juga ada. Kebersihan 2 ribu per hari. Sekarang sudah lumayan bersih juga.”<sup>7</sup>*

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suyanti (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Wulan (pengunjung Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suyatmini (pengelola bidang kebersihan Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rosidah (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024



Tahap selanjutnya yakni keamanan pasar. Pasar Adirejo mengusahakan keamanan pasar agar selalu terjaga dan menyediakan lahan parkir yang berada di sekeliling Pasar Adirejo. Hal ini diungkapkan Bapak Fadli Rohman seperti sebagai berikut:

*“Keamanan pasar selalu kami tingkatkan ya selaku pengelola pasar, parkir juga. Keamanan itu ada yang jaga malem, biasanya nggak cuma luar pasar, tapi sampe area dalem pasar juga. Kalo lahan parkir ada 5 titik parkir, bagian depan pasar 2 titik, samping 1 titik, sama belakang 2 titik.”<sup>8</sup>*

Hal terkait keamanan dan parkir juga diungkapkan Ibu Imah selaku pengunjung Pasar Adirejo, yakni:

*“Sekarang ngerasa aman sih mbak, lahan parkir luas dan ada di sekeliling pasar, petugas parkir juga ada, nggak was-was kalo ninggalin motor. Mending bayar 2 ribu buat parkir daripada motor hilang.”<sup>9</sup>*

Tahap selanjutnya yakni pengawasan barang yang diperjualbelikan dan stabilisasi harga barang yang diperjualbelikan. Bapak Sungkono mengungkapkan bahwa:

*“Kalo pengawasan barang-barang yang masuk ya sekedarnya aja, sekiranya bukan barang terlarang ya silahkan diperjualbelikan. Yang penting aman barangnya. Buat harga barang-barang nggak ada aturan, biar diatur pedagang sendiri mau ambil keuntungan berapa. Tapi harga-harga barang disini bisa dipastikan selalu stabil dan mengikuti harga dari atas ya.”<sup>10</sup>*

Serupa dengan pernyataan diatas, pernyataan Bapak Fadli Rohman sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fadli Rohman (sekretaris Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Imah (pengunjung Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sungkono (ketua Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 11 Maret 2024

*“Pengawasan barang itu nggak terlalu ketat, yang penting pedagang tau barang-barang yang mau dijual itu harus barang yang aman, bukan yang terlarang. Soal stabilnya harga kita manut harga darisana, terus pedagang yang tentukan harga jualnya berapa supaya dapet keuntungan.”<sup>11</sup>*

Ibu Lisna sebagai pengunjung juga mengungkapkan terkait barang-barang yang diperjualbelikan di Pasar Adirejo:

*“Kalo sebagai konsumen saya rasa barang-barangnya aman mbak, ya kita juga perlu waspada pas beli barang. Harga barang-barang disini juga menurut saya sudah stabil, gak njomplang lah perbandingannya sama di tempat lain.”<sup>12</sup>*

Tahap selanjutnya yakni pengelolaan dan kas dan retribusi. Pengelolaan dana kas dan retribusi oleh pengelola pasar dilakukan untuk pasar, seperti biaya perbaikan, memberi upah bagi pekerja di divisi kebersihan, keamanan, dan pejabat pasar. Seperti yang diungkapkan Bapak Sungkono yakni:

*“Kalo dana kas ya dari pasar untuk pasar. Buat bayar orang-orang bagian keamanan dan lain-lain, bayar pembenahan juga. Tarikan pasar sendiri buat keamanan 2 ribu, kebersihan 2 ribu, per pedagang. Setoran setiap hari 220 ribu buat kebersihan, kalo parkir 500 ribu, keamanan 300 ribu. Kalo pencatatannya itu belum ada buku khusus, yang penting seluruh pedagang yang hari itu jualan yang diambil tarikannya. Semua kalo sudah terkumpul buat upah. Kalo pengelola upahnya 600 ribu, yang lain ada yang 500 ada yang 400 ribu.”<sup>13</sup>*

### **C. Kesejahteraan Pedagang Pasar Adirejo, Jabung, Lampung Timur**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran mengenai revitalisasi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi pedagang

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fadli Rohman (sekretaris Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lisna (pengunjung Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sungkono (ketua Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 11 Maret 2024

Pasar Adirejo. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kesejahteraan pedagang Pasar Adirejo yang terdampak revitalisasi dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan disaat jam istirahat pedagang agar peneliti berhasil mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Pedagang Terdampak Revitalisasi**

| No | Nama Pedagang | Jenis Kelamin | Jenis Dagangan       | Lama Berdagang | Alamat  |
|----|---------------|---------------|----------------------|----------------|---------|
| 1  | Suyanti       | Perempuan     | Sembako              | 30 tahun       | Adirejo |
| 2  | Listifah      | Perempuan     | Sembako              | 10 tahun       | Adirejo |
| 3  | Homsah        | Perempuan     | Sembako              | 14 tahun       | Adirejo |
| 4  | Kesi          | Perempuan     | Sembako              | 12 tahun       | Adirejo |
| 5  | Dewi          | Perempuan     | Sembako              | 12 tahun       | Adirejo |
| 6  | Ana           | Perempuan     | Sembako              | 11 tahun       | Adirejo |
| 7  | Arnani        | Perempuan     | Sembako              | 11 tahun       | Adirejo |
| 8  | Muslihah      | Perempuan     | Sembako              | 10 tahun       | Adirejo |
| 9  | Rosidah       | Perempuan     | Sandal, Alat Sekolah | 20 tahun       | Adirejo |
| 10 | Eva           | Perempuan     | Sandal, Alat Sekolah | 20 tahun       | Adirejo |
| 11 | Suliah        | Perempuan     | Sandal, Alat Sekolah | 30 tahun       | Adirejo |
| 12 | Rafiudin      | Laki-laki     | Sandal, Alat Sekolah | 20 tahun       | Adirejo |
| 13 | Sinta         | Perempuan     | Hijab                | 12 tahun       | Adirejo |
| 14 | Suwartini     | Perempuan     | Pecah Belah          | 13 tahun       | Adirejo |
| 15 | Atim          | Laki-laki     | Kitab, Peci          | 24 tahun       | Adirejo |
| 16 | Mudrik        | Perempuan     | Pakaian              | 11 tahun       | Adirejo |
| 17 | Susi          | Perempuan     | Pakaian              | 15 tahun       | Adirejo |
| 18 | Siti Fatimah  | Perempuan     | Pakaian              | 30 tahun       | Adirejo |
| 19 | Uni           | Perempuan     | Pakaian              | 15 tahun       | Adirejo |
| 20 | Saroh         | Perempuan     | Pakaian              | 12 tahun       | Adirejo |

*Sumber: data diolah*

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pedagang maka diperlukan hasil wawancara terkait dengan pendapatan pedagang setiap bulannya, pengeluaran setiap bulannya, adanya anggota keluarga yang sakit serta adanya jaminan kesehatan, dan juga dilihat dari pendidikan dari anak-anak pedagang..

1. Pernyataan oleh Ibu Suyanti.

*“Sebelum dulunya? Masih banyak pedagang satu hari bisa nabung 200 mbarang. Setelah itu, selesai pasarnya dibongkar, mulai turun. Udah banyak orang jatuh. Sekarang sebelah sini udah nggak ada orangnya. Sebelum pembangunan sehari bisa nabung 200, 150. Per bulan bisa dapet 3 juta, 3 juta setengah. Sekarang jangankan 3 juta, sejuta aja nggak bisa. Bukan lagi turun, tapi habis. Kalo pengeluaran yo akeh yo mbak, ada uang listrik, ada uang motor, ada semuanya, ya sekitar satu juta setengah. Ada, biaya pasar ada. Keamanan sebulan 5 ribu, terus karcis kalo sebulan 60 ribu, parkir juga 60 ribu. Sakit sih Alhamdulillah nggak ada. Jaminannya ada, setiap anggota keluarga punya. Kalo pendidikan anak Alhamdulillah sudah sarjana semua.”<sup>14</sup>*

2. Pernyataan oleh Ibu Listifah.

*“Dulu penghasilan setiap bulan bisa sampek 2 juta, terus menurun drastis apalagi sejak corona. Pengeluaran per bulan juga besar semuanya, kira-kira 1 jutaan lah. Kan punya anak mbak, buat sanganu sekolah, biaya rumah tangga. Kalo biaya kebersihan pasar itu 2 ribu per hari, keamanan 10 ribu per hari. Anggota keluarga yang sakit Alhamdulillah nggak ada. Jaminan kesehatan kayak apa? Nggak ada kalo BPJS, cuma bapaknya aja karena otomatis dapet dari desa, gratis. Kalo saya belum ngecek jadinya nggak tau. Buat pendidikan anak Alhamdulillah yang pertama udah kelas 1 SMP, yang kedua kelas 3 SD, yang ketiga masih Nol Besar. Insya Allah ada rencana untuk menyekolahkan anak setinggi-tingginya karena pendidikan itu penting banget.”<sup>15</sup>*

3. Pernyataan oleh Ibu Homsah

*“Penghasilannya sebulan ya? Ya dulu itu sekitar 3 juta. Setelah pembangunan 2019 itu kayaknya menurun. Karena pasaran kan sepi, kan ekonominya sekarang kan susah. Ya turun sedikitlah, kira-kira 2 setengah juta. Pengeluarannya untuk gaji karyawan 500 ribu, rumah tangga ya umumnya lah, bayar lampu, untuk makan. Yo sejuta, sejuta lebih sebulan. Bayaran kayak sewa tempat? Ada, kayak listrik, sewa tempat, keamanan. Nggak dihitung per bulan sih, itu dihitung kalo kita berangkat. Kalo sewa tempat perbulan 5 ribu. Kalo biaya keamanan 2 ribu sehari, biaya kebersihan 2 ribu sehari. Kalo sakit Alhamdulillah nggak ada. BPJS punya, satu keluarga punya.*

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suyanti (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Listifah (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

*Sekarang anak yang pertama masih kuliah, Alhamdulillah hasil pasar buat tambah-tambah bayaran.*<sup>16</sup>

#### 4. Pernyataan oleh Ibu Kesi

*“Sebelum pembangunan ya? Sebelum covid berarti, ya 9 sampe 10 perhari, itu kotornya ya. Sekarang udah mulai menurun, minimal ya 5. Ya sekarang kan sepi, disini juga banyak toko yang tutup, jadi ngaruh juga sama pemasukan. Kalo pengeluaran per hari 3 juta buat belanja toko, kalo buat makan perhari piro yo, ya kalo ditotal 200 lah ya. Soalnya kan diliat juga satu rumah berapa orang. Buat pasar juga ada, bayaran sewa tempat ada, satu harinya eh satu bulannya itu tergantung tokonya, disini kena 5 ribu. Kalo kebersihan keamanan 5 ribu perhari. Dirumah nggak ada yang sakit, Alhamdulillah sehat semua. Jaminan kesehatan kayak BPJS ya? Ada, ada semua. Kalo buat pendidikan anak ya diusahakan ya mbak, yang pertama kan masih kelas 2 SMK, mau lanjut lagi ya belum tau, terserah anaknya. Kita orang tua cuma ngasih semangat, selebihnya ke anaknya.”<sup>17</sup>*

#### 5. Pernyataan oleh Ibu Dewi

*“Kalo itu ya sekitar 3 juta dapet, sekarang juga masih sama. Pengeluaran nggak pernah dihitung, nggak bisa dikira-kira. Kalo 100 ribu perhari ya ada, sanga anak-anak aja udah sekian. Makanya pengeluaran lebih gede daripada penghasilan. Biaya pasar? Ada, banyak. Biaya keamanan, biaya kebersihan, bayar tempat. Bayar tempat sebulan 50 ribu, keamanan kebersihan 2 ribu sehari, kali aja sebulan, setaun wes piro. Dirumah nggak ada yang sakit sih, BPJS juga nggak punya. Ada dulu, tapi nggak tak baya, pas suami mau operasi malah dipersulit jadi aku nggak mau bayar. Kalo pendidikan anak ya penting, yang pertama SMP, niatnya ya lanjut sampe perguruan tinggi, tapi keuangannya ya nggak tau, liat nanti”<sup>18</sup>*

#### 6. Pernyataan oleh Ibu Ana

*“Sebelum iniya 5-6 juta an lah, mbak. Setelah itu ya sekarang menurun sih ya, kadang ya dapet 3, kadang ya tergantung pasarnya rame apa nggak. Pengeluaran rumah tu piye yo, banyak, banyak sekali. Kayaknya nggak sesuai dengan pendapatan ya. Kira-kira ya seharusnya 100 ribu ya habis, kadang ya bisa kurang. Bayaran pasar ada, kalo sewa tempat 1 tahun 5 juta. Kalo apa, keamanan sama sampah itu tiap hari 2 ribu, 2 ribu perak ya. Dirumah ada yang sakit,*

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Homsah (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kesi (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

*ibu. Udah tua, pengobatannya ya berobat jalan, nggak tentu sih. Nggak setiap bulan berobat, cuma pas kambuh aja. Jaminan kesehatan ibu aja yang punya, BPJS ya. Kalo pendidikan anak yang pertama itu masih SMP kelas 3, mau lanjut lagi, kalo bisa ya sampe sarjana.”<sup>19</sup>*

7. Pernyataan oleh Ibu Arnani

*“Dulu nyampek 2 jutaan, sekarang turun, paleng sejutaan. Setiap bulan, pengeluaran? Ya ada 2 jutaan lebih. Kalo bayaran pasar itu ada, satu bulan 60 ribu. Keamanan satu bulan 60 ribu, uang lampu, uang sampah, ada. Uang lampu 20 ribu sebulan. Kalo anggota keluarga yang sakit Alhamdulillah nggak ada, jaminan kesehatan kayak BPJS gitu juga nggak punya, sekeluarga nggak punya. Tapi kalo bicara penghasilan dari pasar ini Alhamdulillah bisa sekolahin anak, yang pertama itu sekolah SMK, sekarang udah rumah tangga. Yang kedua masih kelas 2 SD.”<sup>20</sup>*

8. Pernyataan oleh Ibu Muslihah

*“Lali loh nduk, tapi kayaknya dulu itu lebih banyak, jualannya juga penak yang dulu. Sekarang penghasilannya turun, penjualan juga turun. Penghasilan bersih itu 2 juta setengah, 3 juta. Pengeluarannya sebulan? Hampir 5 juta, buat sanga sekolah, bayar listrik juga. Belom makannya. Kalo biaya pasar satu hari 5 ribu, yang mestinya ada lah 10 ribu per hari. Sakit sih dirumah ada, mbok e. per bulan bisa 3 juta, 4 juta buat berobat, kontrol juga. Nggak mesti lah, liat kondisine. Kalo BPJS nggak ada, KTP nya ilang. Kalo ke spesialis pake biaya sendiri. Anggota keluarga yang lain juga nggak punya BPJS. Anakku yang pertama pendidikan terakhirnya SMA, sekarang udah kerja, umur 23 tahun. Yang kedua masih sekolah, SMK ya.”<sup>21</sup>*

9. Pernyataan oleh Ibu Rosidah

*“Penghasilannya dulu sekitar 2 juta, setelah itu menurun jadi 1 juta setengah. Pengeluarannya teros kayak bayaran opo-opo ngono. Biaya hidup opo biaya sekolah?. Biaya hidup perkiraan sebulan 500 an lah. Bayaran pasar ada semua, sampah ada, keamanan ada, pokoknya ada semua. 2 ribu sehari kalo yang sampah, teros yang keamanan ada yang sebulan 5 ribu, itu embuh bayaran opo. Pokoknya kalo ditotal sebulannya itu 300 ribu. Ya walaupun begitu, Alhamdulillah penghasilan dari pasar bisa nyekolahin anak sampai sarjana.*

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ana (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Arnani (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muslihah (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

*Dirumah Alhamdulillah nggak ada yang sakit, tapi jaminan kesehatan ada semua, semuanya masuk, pakenya BPJS.*<sup>22</sup>

#### 10. Pernyataan oleh Ibu Eva

*“Sebelum 2019 itu penghasilannya ya sekitar 2 juta. Kadang ya nggak mesti, tergantung rame enggakya pasar. Setelah itu ya gitu, segitu. Agak menurunlah. Buat pengeluarannya ini kadang nggak tentu. Kadang malah banyak pengeluaran daripada penghasilan, tergantung pasarnya juga. Ya pengeluarannya ya sampek 500 ada. Bayaran pasar ada, mesti ada. setiap hari yang keamanan itu 3 ribu, yang sampah 2 ribu. Ada juga yang sebulan sekali, sewa tempat sama apa ya, pokoknya 5 ribu tuh sebulan sekali. Yang sakit Alhamdulillah nggak ada, sehat semua. Tapi punya BPJS, semua punya. Hasil selama dagang Alhamdulillah anak-anak bisa sekolah, yang pertama sampe SMA sekarang udah kerja, yang nomor 2 sama 3 masih SMP.”*<sup>23</sup>

#### 11. Pernyataan oleh Ibu Suliah

*“Ya kalau dulu tuh sehari penghasilan bersihnya 200. Aduh setelah itu ya paling 100 per hari, menurunnya separuh lah yang jelas kan sekarang agak sepi pasarnya. Kalo pengeluaran per bulan banyak, karena anaknya 3, sekolah semua. Ya paling ya kalo sebelum covid itu ya cukuplah penghasilan dari pasar, kan suami juga kerja sendiri. Jadi dari suami ya juga dari saya sendiri. Yang jelas paling 3 jutaan lebih lah, semuanya lah yang jelas ya. Belum sama makannya. Kalo pasar ada biaya sewa, sampah. Trus keamanan. Per hari 2 ribu masing-masing. Yang sakit Alhamdulillah nggak ada. BPJS punya, satu rumah pake semua. Anak kan ada 3 ya mbak, pendidikan yang pertama itu kuliah tapi udah meninggal, yang kedua sekarang masih kuliah, nah yang kecil masih SMP kelas 1.”*<sup>24</sup>

#### 12. Pernyataan oleh Bapak Rafiudin

*“Penghasilannya nggak mesti, lumayanlah dibanding sekarang. Sekarang merosotlah. Paling dapet cuma 2 juta sebulan. Pengeluaran nggak bisa diprediksi, kalo 100 ribu per hari ada, lebih malah. Pasar sendiri ada, sewa harian 2 ribu, sewa bulanan 10 ribu. Keamanan 2 ribu, sampah 3 ribu, bulanan 10 ribu. Kalo yang sakit nggak ada, tapi*

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rosidah (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eva (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suliah (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

*BPJS ada. Nggak semua punya tapi. Pendidikan yang paling besar itu SMA, kedua juga SMA, ketiga sarjana, keempat masih SD.*<sup>25</sup>

### 13. Pernyataan oleh Ibu Sinta

*“Dulu itu sampek bisa bayar karyawan ya jelas gedelah, kisaran 2 juta setengah keatas, tapi ya semakin kesini ya tau sendiri, menurun. Ya nggak sih, mencapai masa keemasan ya pernah, tapi mulai tahun 2020an awal, mulai covid kae, menurunlah. Kalo pengeluaran ya nggak tentu juga, kadang ya sehari 50. Lek pas pendapatane kecil yo antara 25, 30 ribu karena pencapaine kan yo termasuk opo yo, pemasukan kita dagang juga kan, penghasilan juga. Ya nggak tentulah, tapi ya kurang lebih disitu-situ. Bayaran pasar itu wajib. Kalo kita itu diambil tiap hari, kebersihan 2 ribu, listrik itu tiap bulan 20 ribu, sewa tempat per bulan 5 ribu. Kalo dulu aku sendiri yang sakit, sering ke Rumah Sakit. Sakit paru-paru kan harus kontrol, tiap bulan. Teros belum punya BPJS, soalnya belum ada. Sekarang udah punya, bayarnya juga full. Alhamdulillah sekarang udah sehat, pengobatan udah selesai. Hasil pasar ini juga bisa sekolahkan anak, sekolah terakhir tahun 2017 SMK, udah rumah tangga. Yang kecil masih kelas 6 SD. Rencana lanjut ya ada, minimal kayak kakaknya lah. Kalo bisa ya lebih dari mamaknya.”*<sup>26</sup>

### 14. Pernyataan oleh Ibu Suwartini

*“Dulu itu penghasilannya bisa sampe 4 juta setengah, setelah tahun 2019 itu menurun jadi 3 jutaan. Kalo pengeluaran per bulan itu buat bayar sewa, bayar sewa satu tahun sekali. Tapi untuk kebutuhan sehari-hari ya sekitar 1 juta setengah. Kalo untuk uang kebersihan, uang keamanan setiap harinya 2 ribu 2 ribu. Keamanan 2 ribu, kebersihan 2 ribu. Ya selain itu ya ada, kayak infaq itu mesti ada, tapi kan seikhlasnya. Alhamdulillah dirumah sehat semua. Nggak punya BPJS tapi. Nggak punya anak mbak, tapi pendidikan ya tetep penting ya.”*<sup>27</sup>

### 15. Pernyataan oleh Bapak Atim

*“Dulu ya sekitar 2 jutaan. Kalo sekarang ya kurang, berkurang. Kan udah banyak online, udah banyak saingan jadi pasar makin sepi. Kalo belanja pengeluarannya ya nggak mesti mbak, karena kan kalo misal dapet duit ya kita belanja. Kalo ada dana, pesenan, ya kita belanja. Kalo nggak, ya nggak belanja. Buat pengeluaran rumah tangga ya*

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rafiudin (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sinta (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suwartini (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024



*berapa, kurang paham sih mbak. Kita hanya kasih uang ke ibunya, nanti ibu yang belanja, saya ngasih duit aja. Bayaran pasar ada, untuk biaya sampah 1 hari 2 ribu, keamanan 1 hari juga 2 ribu. Biaya sewanya 5 ribu, per bulan. Listrik itu 30 ribu per bulan. Kalo anggota keluarga yang sakit sementara nggak ada. jaminan kesehatan dulu itu dapet Jamkesmas dari pemerintah, masih dipake sampe sekarang Pendidikan anak yang pertama itu masih MTS kelas 3, mondok. Insya Allah kalo ada biaya lanjut mbak, sampai sarjana.”<sup>28</sup>*

#### 16. Pernyataan oleh Ibu Mudrik

*“Kalo dulu ya tidak menentu, kadang 150 kadang ya lebih dikit seharusnya. Kalo sekarang ya menurun, ya musimnya juga. Pengeluaran per hari? Ya mesti nggak mati 50, belum jajannya, uang jajan. Pasar juga ada, kalo biaya kebersihan tiap hari. Kalo nggak mau bayar ya tutup. Per harinya kebersihan keamanan 4 ribu, khusus untuk itu. Belum yang lain-lain lagi. Yang lainnya kayak listrik 30 ribu per bulan, sewa tempat per bulan 5 ribu. Yang sakit ya anak aja, kalo pas lagi sakit. BPJS cuma ibu sama ayahnya aja, anak belum dapet. Kemaren daftar gagal terus. Pendidikan anak masih TK Nol Besar yang pertama, yang kedua masih balita. Kalo pendidikan tinggi ya lihat saja nanti, kalo niatan mesti ada.”<sup>29</sup>*

#### 17. Pernyataan oleh Ibu Susi

*“Dulu ya? Aduh lali, tapi ya mendinglah, cukup. Setelah pembangunan kan covid ya, terus turun. Dampak online juga kalo dulu kan nggak ada online, nggak ada HP Android kan, Facebook aja masih jarang yang make. Oh pengeluaran buat rumah tangga ya? Kan anaknya ada 3, okeh, biaya sekolah pas SMA, sangu, belum yang TK, susu. Digawe rata-rata 100 ribu sehari gitu. Kepotong listrik, biaya anak sekolah. Asline ya lebih, bensinnya wes piro. Lek pasar yo enek, keamanan sama uang sampah 4 ribu sehari, sewa tempat sebulan 5 ribu. Terus listrik 50 ribu sebulan. Dirumah Alhamdulillah nggak ada yang sakit, kalo BPJS semua ada, yang kecil yang belum dapet. Pendidikan anak yang pertama masih kuliah di Jawa, ya kalo bisa lanjut, arus lebih baik dari orang tua.”<sup>30</sup>*

#### 18. Pernyataan oleh Ibu Siti Fatimah

*“Dulu itu kalo 2, 3 jutaan masih dapet. Sekarang ya makin turun, makin nemen. Pengeluaran per hari ga mati 100 ribu. Biaya*

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Atim (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mudrik (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Susi (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

*keamanan pasar tiap hari, karcis, sewa tempat juga. Kalo keamanan 2 ribu, kebersihan 2 ribu, sewa tempat sebulan 5 ribu. Listrik 50 sampe lah kalo sebulan. Anggota yang sakit itu nggak ada, dulu bapak yang sakit. Sering kontrol di Tanjung Karang, RS Abdul Moeloek terakhir. Alhamdulillah sekarang udah sehat. BPJS kayaknya punya, angsurannya sekeluarga 5 orang. Kalo pendidikan anak yang pertama sempet kuliah kedokteran, tapi nggak lanjut. Semester 4 berhenti, terus sekarang udah nikah. Yang kedua SMA, sekarang juga udah nikah.”<sup>31</sup>*

#### 19. Pernyataan oleh Ibu Uni

*“Sebelumnya kadang kala nggak mesti, kadang 1 juta. Omzet, pokoknya sedapetnya uang lo, kalo nggak 4 juta 5 juta, per hari. Itu kotornya ya, buat keperluan toko. Setelah itu turun, bukan hanya turun tapi anjlok. Sehari ada yang laku wes Alhamdulillah. Pengeluaran? Oh gede pengeluaranku, piro yo? Anak sih, anak sekolah ki sekitar 2 juta, setengah ya lebihlah per bulan saiki. Cuma kan aku nggak kayak orang-orang kalo ada bayaran ya baru dibayar, kalo nggak ya udah. Kalo untuk ini, apa, pasar ada. sewa tempat, sampah, keamanan akhir bulan itu ada 2 ribu, taruhlah 5 ribu sehari. Yang sakit Alhamdulillah nggak ada. kalo BPJS ada, tapi nggak aktif. Yang sekolah anakku itu yang pertama sempet kuliah, sampe semester 3, terus berhenti. Tapi adeknya ada yang masih kuliah, Alhamdulillah.”<sup>32</sup>*

#### 20. Pernyataan oleh Ibu Saroh

*“Kalo dulu ya, dulu, nggak bisa dipastikan, tapi ya setelah itu menurun, banget. Pengeluaran rumah tangga ya nggak mesti, kalo ada rewangan, yasinan, nggak mesti. Per hari ya ada lah 100 ribu. Pasar ya ada, biaya keamanan 5 ribu, kalo listrik nyalur sendiri. Sewa tempat 20 ribu per bulan, keamanan 5 ribu. Alhamdulillah nggak ada yang sakit, BPJS juga masih dibuatkan. Pendidikan anak buat yang pertama masih SMP, nanti Insya Allah ada niatan nyekolahin lanjut sampai perguruan tinggi.”<sup>33</sup>*

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatimah (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uni (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saroh (pedagang Pasar Adirejo) di Desa Adirejo, Jabung, Lampung Timur pada 28 Februari 2024

#### **D. Analisis Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Kesejahteraan Pedagang**

Adanya revitalisasi pasar ini disusun dalam rangka memperbaiki kondisi pasar baik fisik pasar, manajemen pasar, kondisi sosial dan ekonomi pasar. Rencana revitalisasi pasar merupakan salah satu tujuan pengelola agar dapat membangun perekonomian masyarakat menengah, khususnya ditujukan kepada para pedagang. Revitalisasi pasar tradisional telah terlaksana sesuai dengan kebijakan yang telah disusun dan sebagai penunjang dalam peningkatan kesejahteraan pedagang Pasar Adirejo, Jabung, Lampung Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai informan yakni pengelola pasar, dapat dianalisis dari proses revitalisasi pasar Adirejo dengan menggunakan alat ukur revitalisasi yang sesuai dengan Permendag No 21 Tahun 2021 yakni fisik, manajemen, ekonomi, dan sosial.<sup>34</sup>

##### 1. Fisik

Revitalisasi fisik Pasar Adirejo menurut Bapak Sungkono sudah dilakukan pada tahun 2014 dengan memindahkan pedagang yang berada di tengah pasar ke bagian belakang pasar dan pada tahun 2019 dilakukan pembenahan pada bagian bangunan yang rusak serta penyediaan mobil angkut sampah. Hal serupa juga diungkapkan Bapak Fadli Rohman yakni revitalisasi Pasar Adirejo dilakukan dengan memindahkan pedagang dan dibuatkan los agar rapi, juga dilakukan perbaikan bangunan seperti pintu yang rusak, pembenahan lantai serta atap bangunan yang sudah tidak

---

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Perdagangan No 21 Tahun 2021

layak. Selain itu juga disediakan inventaris mobil angkut sampah. Pedagang yang diwakili Ibu Suyanti menyatakan bahwa sebelum revitalisasi pasar dilakukan, para pedagang diminta persetujuan apabila bangunan toko hendak dibenahi, dengan harapan agar pasar nantinya lebih ramai dan dapat menambah pemasukan bagi pedagang. Revitalisasi fisik Pasar Adirejo ini mendapat respon yang baik dari konsumen yang diwakili oleh Ibu Wulan, yang mengatakan bahwa kondisi pasar saat ini lebih rapi dan nyaman. Akan tetapi, menurut Bapak Fadli Rohman untuk sewa los dan toko saat ini berkurang dikarenakan terdapat beberapa pedagang yang berhenti berdagang.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa revitalisasi yang dilakukan terdapat perubahan pada fisik pasar yang kini keadaannya lebih rapi dari sebelumnya. Namun, saat ini kondisi Pasar Adirejo dapat dikatakan sepi dan terdapat beberapa toko yang tutup.

Sedangkan perencanaan untuk revitalisasi pasar kembali masih belum terencana oleh pengelola, karena revitalisasi ini membutuhkan persetujuan dari pihak Desa Adirejo untuk dilakukan revitalisasi pada Pasar Adirejo.

## 2. Manajemen

Revitalisasi manajemen Pasar Adirejo pada penyediaan fasilitas menurut Bapak Suyatmin sudah dilakukan dengan menyediakan fasilitas seperti toilet umum dan tempat sampah. Dalam pemeliharaan fasilitas toilet umum dilakukan oleh penjaga toilet umum. Hal ini sesuai dengan

hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa terdapat penyediaan fasilitas di Pasar Adirejo berupa toilet umum dan tempat sampah di beberapa titik pasar.

Revitalisasi manajemen dari dana retribusi menurut Bapak Sungkono juga masih belum tercatat dengan baik. Dana retribusi yang dikumpulkan setiap harinya diambil secara langsung dari pedagang oleh petugas sesuai dengan masing-masing bagian, seperti kebersihan dan keamanan. Dana retribusi yang ada digunakan untuk kebutuhan pasar seperti perbaikan-perbaikan pada bangunan di Pasar Adirejo dan upah bagi pengelola serta petugas Pasar Adirejo.

### 3. Ekonomi

Revitalisasi ekonomi pasar Adirejo dengan pengawasan dan stabilisasi harga barang yang diperjualbelikan. Seperti yang dikatakan Bapak Sungkono, pengawasan barang yang diperjualbelikan di pasar Adirejo masih belum maksimal karena tidak dilakukan pengawasan secara berkala pada proses keluar masuknya barang di pasar Adirejo. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Fadli Rohman yang mengatakan bahwa pengawasan keluar dan masuknya barang yang diperjualbelikan tidak terlalu ketat. Pedagang diberi kepercayaan untuk menjual barang yang sekiranya aman dan tidak berbahaya bagi konsumen dan tidak dilarang untuk diperjualbelikan.

Pada stabilisasi harga, menurut Bapak Sungkono harga barang yang diperjualbelikan juga tidak dilakukan pengawasan oleh pengelola

pasar. Penentuan harga jual ditentukan oleh pedagang sendiri dan mengikuti aturan harga jual barang pada umumnya. Konsumen juga menyatakan bahwa harga jual barang yang ada di Pasar Adirejo sudah stabil. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa harga jual barang di Pasar Adirejo sudah stabil.

#### 4. Sosial

Revitalisasi sosial Pasar Adirejo menurut Bapak Fadli Rohman dilakukan dengan menjaga keamanan pasar baik luar ataupun dalam pasar pada siang dan juga malam hari. Selain itu tersedianya lahan parkir yang tersebar di 5 titik bagian Pasar Adirejo. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa keamanan Pasar Adirejo sudah dapat aman dan adanya fasilitas parkir yang disediakan dapat menjaga kendaraan pengunjung dari pencurian. Akan tetapi, pada bagian lahan parkir belakang pasar masih terdapat pedagang pendatang yang mengganggu ketertiban Pasar Adirejo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai informan yakni pedagang pasar, dapat dianalisis bahwa kesejahteraan pedagang Pasar Adirejo dilakukan dengan menggunakan alat ukur kesejahteraan secara makro menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yakni pendapatan, konsumsi dan pengeluaran, keadaan tempat tinggal, kesehatan, dan kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan. Analisis kesejahteraan dilakukan pada pedagang Pasar Adirejo yakni kepada:

## 1. Ibu Suyanti

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang diperoleh Ibu Suyanti sebelum revitalisasi dilakukan mencapai Rp 3.000.000 – Rp 3.500.000/ bulan. Akan tetapi setelah revitalisasi dilakukan, pendapatan yang diperoleh menurun. Sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari Ibu Suyanti yakni Rp 1.500.000/ bulan dan pengeluaran untuk biaya retribusi pasar yakni Rp 125.000/ bulan. Kesehatan pada keluarga Ibu Suyanti menyatakan bahwa tidak ada anggota keluarga yang sakit, namun untuk jaminan kesehatan setiap anggota keluarga Ibu Suyanti sudah memiliki jaminan kesehatan berupa kartu BPJS. Untuk pendidikan anak, Ibu Suyanti telah membiayai semua anaknya mulai dari Sekolah Dasar hingga sarjana.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Suyanti sudah sudah permanen, dengan dinding tembok, lantai ubin, dan atap dari genteng. Sedangkan fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 2 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

## 2. Ibu Listifah

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang diperoleh Ibu Listifah sebelum revitalisasi dilakukan yakni mencapai Rp 2.000.000/ bulan. Namun, setelah revitalisasi ditambah dengan adanya wabah *Covid-19* pendapatan yang diperoleh ibu Listifah menurun. Sedangkan,

pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari yakni sebesar Rp 1.000.000/ bulan dan pengeluaran untuk biaya retribusi yakni sebesar Rp 2.000/ hari untuk kebersihan serta Rp 10.000/ hari untuk keamanan. Kesehatan pada keluarga Ibu Listifah menyatakan bahwa tidak ada anggota keluarga yang sakit dan jaminan kesehatan juga belum ada pada masing-masing anggota keluarga, kecuali suami Ibu Listifah yang difasilitasi desa untuk mendapat jaminan kesehatan yakni kartu BPJS. Untuk pendidikan anak Ibu Listifah masih bersekolah di jenjang SMP, SD, dan TK. Namun Ibu Listifah berencana menyekolahkan hingga setinggi-tingginya karena menurutnya pendidikan sangatlah penting.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Listifah sudah semi permanen, dengan dinding tembok, lantai semen, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 2 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

### 3. Ibu Homsah

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang diperoleh Ibu Homsah sebelum revitalisasi dilakukan yakni sekitar Rp 3.000.000/ bulan. Namun, setelah revitalisasi tahun 2019 pendapatan yang diperoleh Ibu Homsah menurun menjadi Rp 2.500.000/ bulan. Sedangkan, pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari yakni sebesar Rp 1.000.000/ bulan, biaya karyawan Rp 500.000/ bulan, dan pengeluaran untuk biaya retribusi yakni



sebesar Rp 5.000/ hari untuk sewa tempat, sebesar Rp 2.000/ hari untuk keamanan serta Rp 2.000/ hari untuk kebersihan. Kesehatan pada keluarga Ibu Homsah menyatakan bahwa tidak ada anggota keluarga yang sakit dan memiliki jaminan kesehatan pada masing-masing anggota keluarga yakni kartu BPJS. Untuk pendidikan anak, Ibu Homsah sudah membiayai anak hingga kuliah.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Homsah sudah permanen, dengan dinding tembok, lantai ubin, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 3 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

#### 4. Ibu Kesi

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan kotor atau omzet yang diperoleh Ibu Kesi sebelum revitalisasi dilakukan yakni sekitar Rp 9.000.000 – Rp 10.000.000/ hari. Namun, setelah revitalisasi tahun 2019 omzet yang diperoleh ibu Kesi menurun menjadi Rp 5.000.000/ hari. Ibu Kesi juga menyatakan bahwa pasar semakin sepi dan banyak toko yang tutup. Sedangkan, pengeluaran untuk keperluan toko yakni Rp 3.000.000/ hari, untuk kebutuhan sehari-hari yakni sebesar Rp 200.000/ hari, dan pengeluaran untuk biaya retribusi yakni sebesar Rp 5.000/ hari untuk sewa tempat, dan untuk keamanan serta kebersihan Rp 5.000/ hari. Kesehatan pada keluarga Ibu Kesi menyatakan bahwa tidak ada anggota

keluarga yang sakit dan memiliki jaminan kesehatan pada masing-masing anggota keluarga yakni kartu BPJS. Untuk pendidikan anak, Ibu Kesi membiayai pendidikan anak yang saat ini duduk dibangku SMK.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Kesi sudah permanen, dengan dinding tembok, lantai ubin, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 3 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

#### 5. Ibu Dewi

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang diperoleh Ibu Dewi sebelum dan sesudah revitalisasi dilakukan yakni sekitar Rp 3.000.000/ bulan. Sedangkan, pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari yakni sebesar Rp 100.000/ hari dan pengeluaran untuk biaya retribusi yakni untuk sewa tempat sebesar Rp 50.000/ bulan dan untuk kebersihan Rp 2.000/ hari. Kesehatan pada keluarga Ibu Dewi menyatakan bahwa tidak ada anggota keluarga yang sakit dan tidak memiliki jaminan kesehatan pada masing-masing anggota keluarga. Untuk pendidikan anak, Ibu Dewi membiayai pendidikan anak yang saat ini duduk dibangku SMP.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Dewi sudah permanen, dengan dinding tembok, lantai ubin, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 2 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari

sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

#### 6. Ibu Ana

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang diperoleh Ibu Ana sebelum revitalisasi dilakukan yakni Rp 5.000.000 – Rp 6.000.000/ bulan. Namun, setelah revitalisasi tahun 2019 pendapatan yang diperoleh Ibu Ana menurun menjadi Rp 3.000.000/ bulan, tergantung ramai dan tidaknya pasar. Sedangkan, pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari yakni sebesar Rp 100.000/ hari dan pengeluaran untuk biaya retribusi yakni sebesar Rp 5.000.000/ tahun untuk sewa tempat dan sebesar Rp 2.000/ hari untuk keamanan. Kesehatan pada keluarga Ibu Ana menyatakan bahwa ada 1 anggota keluarga yang sakit yakni Ibu dari Ibu Ana dan melakukan pengobatan dengan berobat jalan serta ketika sedang kambuh saja. Jaminan kesehatan juga hanya dimiliki oleh sang Ibu yakni berupa kartu BPJS dan anggota keluarga lainnya tidak memiliki jaminan kesehatan. Untuk pendidikan anak, Ibu Ana sudah membiayai anak yang saat ini duduk dibangku SMP dan berencana melanjutkan pendidikan hingga sarjana.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Ana sudah permanen, dengan dinding tembok, lantai ubin, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 2 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari

sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

#### 7. Ibu Arnani

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang diperoleh Ibu Arnani sebelum revitalisasi dilakukan yakni bisa mencapai Rp 2.000.000 / bulan. Namun, setelah revitalisasi, pendapatan yang diperoleh Ibu Arnani menurun menjadi Rp 1.000.000/ bulan. Sedangkan, pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari bisa mencapai yakni sebesar Rp 2.000.000/ bulan dan pengeluaran untuk biaya retribusi yakni sebesar Rp 60.000/ bulan untuk keamanan dan sebesar Rp 20.000/ bulan untuk listrik. Kesehatan pada keluarga Ibu Arnani menyatakan bahwa tidak ada anggota keluarga yang sakit dan setiap anggota keluarga tidak memiliki jaminan kesehatan. Untuk pendidikan anak, Ibu Arnani sudah membiayai anak yang pertama hingga SMK, yang saat ini telah berumah tangga. Sedangkan anak kedua sedang menempuh pendidikan dibangku SD.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Arnani sudah permanen, dengan dinding tembok, lantai ubin, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 1 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

## 8. Ibu Muslihah

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang diperoleh Ibu Muslihah sebelum revitalisasi dilakukan lebih banyak dibanding saat ini dan penjualan barang lebih mudah dibanding saat ini yang hanya mendapat penghasilan bersih yakni sebesar Rp 2.500.000 – Rp 3.000.000/ bulan. Sedangkan, pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga seperti uang saku anak sekolah, bayar listrik, dan untuk makan yakni hampir sebesar Rp 5.000.000/ bulan dan pengeluaran untuk biaya retribusi yakni sebesar Rp 10.000/ hari. Kesehatan pada keluarga Ibu Muslihah menyatakan bahwa ada 1 anggota keluarga yang sakit yakni Ibu dari Ibu Muslihah dan biaya untuk kontrol dan berobat yakni sebesar Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000/ bulan. Setiap anggota keluarga juga tidak memiliki jaminan kesehatan. Untuk pendidikan anak, Ibu Muslihah sudah membiayai anak yang pertama hingga SMA, yang saat ini telah bekerja, sedangkan anak kedua sedang menempuh pendidikan dibangku SMK.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Muslihah Sudah semi permanen, dengan dinding tembok, lantai semen, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 2 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

#### 9. Ibu Rosidah

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang diperoleh Ibu Rosidah sebelum revitalisasi dilakukan yakni sebesar Rp 2.000.000/ bulan, namun setelah revitalisasi pendapatan menurun menjadi Rp 1.000.000/ bulan. Sedangkan, pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari yakni perkiraan sebesar Rp 500.000/ bulan dan pengeluaran untuk biaya retribusi yakni sebesar Rp 2.000/ hari untuk uang sampah, Rp 5.000/ hari untuk keamanan, dan total keseluruhan biaya retribusi yakni sebesar Rp 300.000/ bulan. Kesehatan pada keluarga Ibu Rosidah menyatakan bahwa tidak ada anggota keluarga yang sakit. Setiap anggota keluarga juga memiliki jaminan kesehatan yakni kartu BPJS. Untuk pendidikan anak, Ibu Rosidah mengatakan hasil dari pasar mampu menyekolahkan anak hingga sarjana.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Rosidah sudah permanen, dengan dinding tembok, lantai ubin, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 2 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

#### 10. Ibu Eva

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang diperoleh Ibu Eva sebelum revitalisasi 2019 dilakukan yakni sekitar Rp 2.000.000/ bulan dan setelah revitalisasi dilakukan Ibu Eva mengatakan bahwa pendapatan

agak menurun. Sedangkan, pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari Ibu Eva mengatakan bahwa tidak menentu, hampir sebesar Rp 500.000/ bulan dan pengeluaran untuk biaya retribusi yakni sebesar Rp 3.000/ hari untuk uang keamanan, Rp 2.000/ hari untuk uang sampah, dan sewa tempat yakni sebesar Rp 5.000/ bulan. Kesehatan pada keluarga Ibu Eva menyatakan bahwa tidak ada anggota keluarga yang sakit Setiap anggota keluarga juga memiliki jaminan kesehatan yakni kartu BPJS. Untuk pendidikan anak, Ibu Eva mengatakan hasil dari pasar mampu menyekolahkan anak yang pertama hingga SMA, sedangkan yang kedua dan ketiga masih dibangku SMP.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Eva sudah permanen, dengan dinding tembok, lantai ubin, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 2 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

#### 11. Ibu Suliah

Berdasarkan hasil wawancara, penghasilan bersih yang diperoleh Ibu Suliah sebelum revitalisasi dilakukan yakni Rp 200.000/ hari dan setelah revitalisasi dilakukan Ibu Suliah mengatakan bahwa penghasilan yang diperoleh menurun menjadi Rp 100.000/ hari dikarenakan kondisi pasar yang semakin sepi. Sedangkan, pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari Ibu Suliah mengatakan bahwa pengeluaran sebesar Rp

3.000.000/ bulan dan pengeluaran untuk biaya retribusi yakni sebesar Rp 2.000/ hari masing-masing untuk uang keamanan dan untuk uang sampah, dan juga sewa tempat. Kesehatan pada keluarga Ibu Suliah menyatakan bahwa tidak ada anggota keluarga yang sakit Setiap anggota keluarga juga memiliki jaminan kesehatan yakni kartu BPJS. Untuk pendidikan anak, Ibu Suliah mengatakan bahwa telah membiayai anak yang pertama dan kedua hingga kuliah, sedangkan yang ketiga masih dibangku SMP.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Suliah sudah permanen, dengan dinding tembok, lantai ubin, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 3 kendaraan bermotor, 1 kendaraan mobil, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

## 12. Bapak Rafiudin

Berdasarkan hasil wawancara, penghasilan diperoleh Bapak Rafiudin sebelum revitalisasi dilakukan lebih tinggi dibanding sekarang. Setelah revitalisasi dilakukan, penghasilan Bapak Rafiudin menurun menjadi Rp 2.000.000/ bulan. Sedangkan, pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari Bapak Rafiudin mengatakan bahwa pengeluaran tidak bisa diprediksi, namun bisa mencapai Rp 100.000/ hari dan pengeluaran untuk biaya retribusi yakni sebesar Rp 2.000/ hari untuk uang keamanan, Rp 3.000/ hari untuk uang sampah, dan Rp 10.000/ bulan untuk uang sewa bulanan. Kesehatan pada keluarga Bapak Rafiudin menyatakan bahwa



tidak ada anggota keluarga yang sakit dan anggota keluarga juga memiliki jaminan kesehatan yakni kartu BPJS, namun tidak semua anggota keluarga memiliki jaminan kesehatan. Untuk pendidikan anak, Bapak Rafiudin mengatakan bahwa telah membiayai anak yang pertama dan kedua hingga SMA, ketiga sampai sarjana, dan yang keempat masih duduk dibangku SD.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Bapak Rafiudin sudah permanen, dengan dinding tembok, lantai ubin, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 3 kendaraan bermotor, 1 kendaraan mobil, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

### 13. Ibu Sinta

Berdasarkan hasil wawancara, penghasilan yang diperoleh Ibu Sinta sebelum revitalisasi dilakukan yakni berkisar Rp 2.500.000/ bulan, namun setelah revitalisasi dan semenjak *Covid-19*, penghasilan yang diperoleh Ibu Sinta menurun. Sedangkan, pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari Ibu Sinta Mengatakan bahwa pengeluaran sebesar Rp 50.000/ hari, jika pendapatan yang diperoleh kecil berkisar Rp 25.000 – Rp 30.000/ hari. Sedangkan pengeluaran untuk biaya retribusi yakni sebesar Rp 2.000/ hari untuk kebersihan, Rp 20.000/bulan untuk listrik, dan Rp 5.000/ bulan untuk sewa tempat. Kesehatan pada keluarga Ibu Sinta menyatakan bahwa tidak ada anggota keluarga yang sakit, namun dulu

Ibu Sinta sendiri yang sakit dan menjalani pengobatan di rumah sakit. Setiap anggota keluarga sudah memiliki jaminan kesehatan yakni kartu BPJS. Untuk pendidikan anak, Ibu Sinta mengatakan bahwa telah membiayai anak yang pertama hingga SMK dan sudah menikah. Sedangkan anak bungsu masih duduk dibangku SD.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Sinta sudah permanen, dengan dinding tembok, lantai ubin, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 1 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

#### 14. Ibu Suwartini

Berdasarkan hasil wawancara, penghasilan yang diperoleh Ibu Suwartini sebelum revitalisasi dilakukan yakni berkisar Rp 4.500.000/ bulan, namun setelah revitalisasi tahun 2019 penghasilan yang diperoleh Ibu Suwartini menurun menjadi Rp 3.000.000/ bulan. Sedangkan, pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari Ibu Suwartini mengatakan bahwa pengeluaran sebesar Rp 1.500.000/ bulan Sedangkan pengeluaran untuk biaya retribusi yakni sewa tempat yang dibayar setiap tahun, sebesar Rp 2.000/ hari untuk kebersihan, dan Rp 2.000/ hari untuk keamanan. namun, pengeluaran lainnya yakni infaq yang tidak ditentukan atau seikhlasnya. Kesehatan pada keluarga Ibu Suwartini menyatakan bahwa tidak ada anggota keluarga yang sakit dan tidak memiliki jaminan

kesehatan. Untuk pendidikan anak, Ibu Suwartini mengatakan bahwa tidak memiliki anak, namun beliau mengatakan bahwa pendidikan tetaplah penting bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Suwartini sudah permanen, dengan dinding tembok, lantai ubin, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 1 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

#### 15. Bapak Atim

Berdasarkan hasil wawancara, penghasilan diperoleh Bapak Atim sebelum revitalisasi dilakukan yakni sekitar Rp 2.000.000/ bulan. Setelah revitalisasi dilakukan, penghasilan Bapak Atim berkurang dikarenakan banyaknya saingan dan juga jual beli melalui *online* yang menyebabkan pasar saat ini semakin sepi. Sedangkan, untuk pengeluaran Bapak Atim mengatakan bahwa pengeluaran tidak menentu, namun apabila mendapat penghasilan maka uang tersebut digunakan untuk berbelanja kebutuhan toko. Pengeluaran untuk keperluan rumah tangga Bapak Atim mengatakan bahwa ia hanya memberikan uang kepada istri untuk dibelanjakan kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran untuk biaya retribusi yakni sebesar Rp 2.000/ hari untuk uang sampah, Rp 2.000/ hari untuk uang keamanan, Rp 5.000/ bulan untuk uang sewa tempat, dan Rp 30.000/ bulan untuk uang listrik. Kesehatan pada keluarga Bapak Atim

menyatakan bahwa untuk saat ini tidak ada anggota keluarga yang sakit dan anggota keluarga juga memiliki jaminan kesehatan yakni Jamkesmas. Untuk pendidikan anak, Bapak Atim mengatakan bahwa telah membiayai anak yang pertama yang saat ini masih duduk dibangku MTs dan berniat untuk menyekolahkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Bapak Atim Sudah permanen, dengan dinding tembok, lantai ubin, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 1 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

#### 16. Ibu Mudrik

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang diperoleh Ibu Mudrik sebelum revitalisasi dilakukan yakni tidak menentu, bisa Rp 150.000/ hari dan bisa lebih. Namun setelah revitalisasi, Ibu Mudrik mengatakan bahwa pendapatan menurun dan juga memang sudah musimnya. Sedangkan, pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari yakni sebesar Rp 50.000/ hari, belum termasuk uang saku dan uang jajan. Pengeluaran untuk biaya retribusi yakni sebesar Rp 4.000/ hari untuk uang kebersihan dan uang keamanan, Rp 5.000/ hari untuk sewa tempat, dan Rp 30.000/ bulan untuk uang listrik. Kesehatan pada keluarga Ibu Mudrik menyatakan bahwa hanya anak saja ketika sakit. Anggota keluarga yang sudah memiliki jaminan kesehatan yakni kartu BPJS hanya

Ibu Mudrik dan suami. Untuk pendidikan anak, Ibu Mudrik masih membiayai anak yang saat ini duduk dibangku TK.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Mudrik sudah semi permanen, dengan dinding tembok, lantai semen, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 1 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

#### 17. Ibu Susi

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang diperoleh Ibu Susi sebelum revitalisasi dilakukan cukup besar. Namun setelah revitalisasi, Ibu Mudrik mengatakan bahwa pendapatan menurun karena memang dampak *Covid-19* dan juga dampak bisnis *online*. Sedangkan, pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari yakni sebesar Rp 100.000/ hari, belum termasuk uang saku, listrik, bensin, dan biaya anak sekolah. Pengeluaran untuk biaya retribusi yakni sebesar Rp 4.000/ hari untuk uang kebersihan dan uang keamanan, Rp 5.000/ hari untuk sewa tempat, dan Rp 50.000/ bulan untuk uang listrik. Kesehatan pada keluarga Ibu Susi menyatakan bahwa tidak ada anggota keluarga yang sakit dan semua anggota keluarga sudah memiliki jaminan kesehatan yakni kartu BPJS. Untuk pendidikan anak, Ibu Susi masih membiayai anak yang saat ini sedang berkuliah di Jawa.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Susi sudah permanen, dengan dinding tembok, lantai ubin, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 3 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

#### 18. Ibu Siti Fatimah

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang diperoleh Ibu Siti Fatimah sebelum revitalisasi dilakukan yakni mencapai Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000/ bulan. Namun setelah revitalisasi, Ibu Siti Fatimah mengatakan bahwa pendapatan menurun dan makin parah. Sedangkan, pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari yakni sebesar Rp 100.000/ hari dan untuk biaya retribusi yakni sebesar Rp 2.000/ hari untuk uang keamanan, Rp 2.000/ hari untuk uang kebersihan, sebesar Rp 5.000/ hari untuk uang sewa tempat, dan Rp 50.000/ bulan untuk uang listrik. Kesehatan pada keluarga Ibu Siti Fatimah menyatakan bahwa tidak ada anggota keluarga yang sakit, namun dulu suami Ibu Fatimah yang sakit dan sering kontrol di Rumah Sakit Abdoel Moeloek. Setiap anggota keluarga sudah memiliki jaminan kesehatan yakni kartu BPJS. Untuk pendidikan anak, Ibu Siti Fatimah sudah membiayai anak kuliah kedokteran hingga semester 4, namun berhenti dan anak kedua mampu menempuh pendidikan hingga SMA. Kedua anak Ibu Siti Fatimah juga sudah menikah.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Siti Fatimah sudah permanen, dengan dinding tembok, lantai ubin, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 1 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

#### 19. Ibu Uni

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang diperoleh Ibu Uni sebelum revitalisasi dilakukan yakni tidak menentu, kadang Rp 1.000.000/ bulan. Untuk omzet yang didapatkan yakni Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000/ bulan untuk keperluan toko. Namun setelah revitalisasi, Ibu Uni mengatakan bahwa pendapatan menurun dan makin anjlok, sehari bisa laku sudah bersyukur. Sedangkan, pengeluaran untuk kebutuhan anak sekolah sekitar Rp 2.500.000/ bulan dan untuk biaya retribusi yakni sebesar Rp 2.000/ hari untuk uang keamanan dan kebersihan, total Rp 5.000/ hari. Kesehatan pada keluarga Ibu Uni menyatakan bahwa tidak ada anggota keluarga yang sakit. Setiap anggota keluarga sudah memiliki jaminan kesehatan yakni kartu BPJS, namun tidak aktif. Untuk pendidikan anak, Ibu Uni sudah membiayai anak kuliah hingga semester 3, namun berhenti dan anak kedua sedang kuliah saat ini.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Uni permanen, dengan dinding tembok, lantai ubin, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 2 kendaraan bermotor, fasilitas MCK,

barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

#### 20. Ibu Saroh

Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang diperoleh Ibu Saroh sebelum revitalisasi dilakukan yakni tidak bisa dipastikan. Namun setelah revitalisasi, Ibu Saroh mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh menurun. Sedangkan, pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga ya tidak pasti, tergantung apabila terdapat acara seperti yasinan, pengeluaran sekitar Rp 100.000/ hari dan untuk biaya retribusi yakni sebesar Rp 5.000/ hari untuk uang keamanan dan Rp 20.000/ bulan untuk sewa tempat. Kesehatan pada keluarga Ibu Saroh menyatakan bahwa tidak ada anggota keluarga yang sakit. Untuk jaminan kesehatan, keluarga Ibu Saroh masih mengajukan untuk dibuatkan kartu BPJS. Untuk pendidikan anak, Ibu Saroh sudah membiayai anak yang saat ini masih duduk dibangku SMP dan berencana melanjutkan hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, tempat tinggal Ibu Saroh semi permanen, dengan dinding tembok, lantai semen, dan atap genteng. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki yakni adanya 2 kendaraan bermotor, fasilitas MCK, barang elektronik, penerangan, sumber air bersih yang berasal dari sumur pribadi, dan fasilitas memasak yang sudah menggunakan kompor gas.

Dari penjabaran analisis tersebut, dapat diketahui bahwa revitalisasi pada tahun 2014 mampu meningkatkan kesejahteraan pedagang karena



pendapatan pedagang yang meningkat sehingga dapat dikatakan mampu meningkatkan kesejahteraan pedagang, sedangkan pada revitalisasi 2019 pedagang banyak yang menyatakan bahwa pendapatan berkurang. Hal ini dikarenakan adanya wabah *Covid-19* dan adanya sistem jual beli secara *online*. Beberapa pedagang menyatakan bahwa karena hal ini yang menyebabkan pasar saat ini semakin sepi. Sehingga pada revitalisasi 2019 dapat dikatakan bahwa pendapatan pedagang menurun dikarenakan kondisi pasar yang semakin sepi akibat wabah *Covid-19* dan juga sistem jual beli *online*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa revitalisasi Pasar Adirejo dilakukan sebanyak 2 kali, yakni pada tahun 2014 dan 2019. Pada revitalisasi tahun 2014, pendapatan yang diperoleh pedagang meningkat yang menyebabkan kesejahteraan pedagang meningkat. Namun, setelah revitalisasi tahun 2019, pedagang menyatakan pendapatan yang diperoleh menurun yang menyebabkan kesejahteraan pedagang menurun. Beberapa pedagang memutuskan untuk tidak lagi berdagang yang membuat jumlah pedagang di Pasar Adirejo menurun akibat wabah *Covid-19* dan adanya sistem belanja secara *online*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, peneliti memberikan saran kepada:

1. Pengelola Pasar Adirejo, agar mendukung pedagang Pasar Adirejo terkait usaha jual beli secara *online*, sehingga pedagang Pasar Adirejo mampu bersaing dengan pedagang *online* dan meningkatkan kesejahteraan pedagang Pasar Adirejo.
2. Pedagang Pasar Adirejo, agar lebih kreatif dalam memperjualbelikan barang dagangannya. Selain itu, juga mencari informasi agar mampu bersaing dengan pedagang *online* sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pedagang Pasar Adirejo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Al-Quran*. Kementrian Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Basri, M. Chatib. *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Cyntia Pratiwi, Kadek, and I Nengah Kartika. "Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 7 (2019).
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet ke II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ghufron, Muhammad. "Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pembeli Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Pasar Bumidaya, Kecamatan Palas, Lampung Selatan," 2021.
- Gunawan Nachrawi, S H. *BUMN Sebagai Usaha Pemerintah Menuju Kesejahteraan Rakyat: Tinjauan Filosofis, Sosiologis, Politis Dan Yuridis*. CV Cendekia Press, 2021.
- Istijabatul, Aliyah. *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota. Edisi 1 (Surakarta: Yayasan Kita Menulis,2020)*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Lutfi, Afi Fuddin. "Pengembangan Potensi Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Di Pasar Bandung Kabupaten Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam," 2020.
- Nurlaela, Iis, and Dyah Hariani. "Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Bulu Kota Semarang." *Journal of Public Policy and Management* 6, no. 2 (2017).
- Paramita, AAMP, and A A Ketut Ayuningsasi. "Efektivitas Dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 2, no. 5 (2013).

- Prasetyaningtyas, Pita. "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6, no. 1 (2014).
- Rohmadani, Shafira and Suci Megawati, "Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Nambangan Di Kota Surabaya", *JurnalPublika* 9, no. 5 (2022).
- Rudi, Badrudin. "Ekonometika Otonomi Daerah." Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012.
- Safari, Muhammad Akip. "Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional B Srikaton." *Jurnal Governance Dan Administrasi Publik* 4, no. 1 (2020).
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Bantul, Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Setiawan, Irvan. "Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Di Pasar Gayam, Sidomulyo, Kebonagung, Pacitan," 2020.
- Siregar, P Pardomuan. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Bisnis Net* 1, no. 1 (2018).
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sultan, Andi. "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 15, no. 1 (2019).
- Wilantara, Rio F., and Susilawati. *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Edited by Rully Indrawan. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0601/In.28.3/D.1/TL.00/2/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Metro, 26 Februari 2024

Kepada Yth,  
Yudhistira Ardana (Dosen Pembimbing Skripsi)  
Di-  
Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nurul Isnaini  
NPM : 2003011079  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Pasar Adirejo, Jabung, Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan FEBI

Putri Swastika

## PERATURAN MENTERI PERDAGANGAN NO 23 TAHUN 2021

---

- 2 -

4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6641);
6. Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2015 tentang Kementerian Perdagangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 90);
7. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 80 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perdagangan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1190);

### MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PERDAGANGAN TENTANG PENGEMBANGAN, PENATAAN, DAN PEMBINAAN PUSAT PERBELANJAAN DAN TOKO SWALAYAN.

### Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Pelaku Usaha adalah orang perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha dan/atau kegiatan pada bidang tertentu.
2. Toko adalah bangunan gedung dengan fungsi usaha yang digunakan untuk menjual barang dan terdiri dari hanya satu penjual.
3. Toko Swalayan adalah Toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis Barang secara eceran yang berbentuk minimarket, supermarket, department store, hypermarket, ataupun grosir yang berbentuk perkulakan.
4. Pusat Perbelanjaan adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal yang dijual atau

disewakan kepada Pelaku Usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan Perdagangan Barang.

5. Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa Toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMK-M dengan proses jual beli Barang melalui tawar-menawar.
6. Pemasok adalah Pelaku Usaha yang secara teratur memasok barang ke Toko Swalayan dengan tujuan untuk dijual kembali melalui kerja sama usaha.
7. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang selanjutnya disingkat UMK-M adalah usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
8. Kemitraan adalah kerja sama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan UMK-M dengan usaha besar.
9. Persyaratan Perdagangan adalah syarat-syarat dalam perjanjian kerja sama antara Toko Swalayan dan/atau pengelola jaringan Toko Swalayan dengan pemasok yang berhubungan dengan pemasokan barang yang diperdagangkan dalam Toko Swalayan.
10. Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
11. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Perdagangan.

#### Pasal 2

- (1) Lokasi pendirian Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan mengacu pada:



## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR ADIREJO, JABUNG, LAMPUNG TIMUR**

#### **WAWANCARA**

##### **A. Daftar Pertanyaan kepada Pengelola Pasar (Revitalisasi Pasar Tradisional):**

1. Fisik
  - a. Bagaimana proses pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional?
  - b. Bagaimana perencanaan infrastruktur pasar tradisional selanjutnya setelah revitalisasi dilakukan?
  - c. Bagaimana mengatur kebersihan pasar tradisional?
  - d. Bagaimana pengelolaan limbah di pasar tradisional?
2. Manajemen
  - a. Bagaimana pengelolaan dana kas dan retribusi pasar tradisional?
  - b. Bagaimana penyediaan dan pemeliharaan fasilitas yang telah disediakan?
3. Ekonomi
  - a. Bagaimana pengawasan terhadap barang yang diperjualbelikan di pasar tradisional?
  - b. Bagaimana pengawasan stabilisasi harga barang di pasar tradisional?
4. Sosial
  - a. Bagaimana memastikan keamanan pasar tradisional agar terjaga?
  - b. Bagaimana memastikan pengaturan parkir disekitar pasar tradisional agar terjaga?

##### **B. Daftar Pertanyaan kepada Pedagang Pasar (Kesejahteraan Pedagang):**

1. Pendapatan
  - a. Berapa penghasilan anda setiap bulannya pada tahun 2018?
  - b. Berapa penghasilan anda setiap bulannya pada tahun 2020-2023?

2. Konsumsi dan pengeluaran
  - a. Berapa pengeluaran anda setiap bulannya untu membeli kebutuhan sehari-hari?
  - b. Berapa biaya retribusi dan biaya sewa yang dikeluarkan?
3. Kesehatan
  - a. Apakah ada anggota keluarga yang sakit?
  - b. Apakah ada jaminan kesehatan yang digunakan bagi anggota keluarga yang sakit?
4. Pendidikan

Apa pendidikan terakhir yang ditempuh anak anda?

#### **OBSERVASI DAN DOKUMENTASI**

1. Fisik Pasar
2. Keadaan Tempat Tinggal Pedagang

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



**Lilis Renfiana, M.E**  
NIDN. 199407312020122033

Metro, 22 Februari 2024

Peneliti



**Nurul Isnaini**  
NPM. 2003011079



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

## **SURAT TUGAS**

Nomor: B-0646/In.28/D.1/TL.01/02/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NURUL ISNAINI**  
NPM : 2003011079  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PASAR ADIREJO, JABUNG, LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR ADIREJO, JABUNG, LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 27 Februari 2024



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Putri Swastika SE, M.IF**  
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

## **SURAT TUGAS**

Nomor: B-0646/In.28/D.1/TL.01/02/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NURUL ISNAINI**  
NPM : 2003011079  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PASAR ADIREJO, JABUNG, LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG PASAR ADIREJO, JABUNG, LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 27 Februari 2024



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Putri Swastika SE, M.IF**  
NIP 19861030 201801 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN JABUNG  
DESA ADIREJO**

Alamat : Jl. Raya Rawa Seragi No.01 Desa Adirejo Kec. Jabung Kab: Lampung Timur Kode Pos : 34384  
e-mail : [adirejocabunglamtim@gmail.com](mailto:adirejocabunglamtim@gmail.com). Website: <http://adirejocabung-lampungtim.desa.id>

Nomor : 451.49/052/03.2003/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.  
**Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah  
IAIN Metro**  
Di

Tempat

***Assalamualaikum Wr.Wb.***

Menanggapi surat saudara Nomor : B-0645/In.28/D.1/TL.00/02/2024 tanggal 27 Februari 2024 tentang Izin Research oleh mahasiswa :

Nama : **NURUL ISNAINI**  
NPM : 2003011079  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Judul : *"Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Pasar Adirejo Jabung Lampung Timur"*.

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dapat kami terima untuk melaksanakan Research di Pasar Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Demikian Surat Izin ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

***Wassalamualaikum Wr.Wb***

Adirejo, 13 Maret 2024  
Kepala Desa Adirejo,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-156/In.28/S/U.1/OT.01/03/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NURUL ISNAINI  
NPM : 2003011079  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2003011079

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 Maret 2024

Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NPP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Nurul Isnaini  
NPM : 2003011079  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Pasar Adirejo, Jabung, Lampung Timur** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 21%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 April 2024  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Yudhistira Ardana, M.E.K.**  
NIP.198906022020121011







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**


Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**


Nama : Nurul Isnaini    Jurusan/Fakultas                  : ESy / FEBI  
 NPM : 2003011079    Semester / T A                      : VII / 2023

| No | Hari/<br>Tanggal            | Hal-hal yang dibicarakan   | Tanda<br>Tangan |
|----|-----------------------------|--|-----------------|
|    | Selasa<br>28 / 2023<br>/ II | 1. Hasil Pra survey tambahkan data pedagang<br>2. Pendahuluan terdahulu tambahkan hasil penelitian<br>3. Beri indikator Rentabilitas dan Kesejahteraan Masyarakat<br>4. Beri data pedagang terlampak di BAB II | f               |

Dosen Pembimbing

  
Lilis Renfiana, M. E  
 NIP. 199407312020122033

Mahasiswa Ybs,

  
Nurul Isnaini  
 NPM. 2003011079





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Nurul Isnaini

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 2003011079

Semester / T A : VII / 2023

| No | Hari/<br>Tanggal           | Hal-hal yang dibicarakan  | Tanda<br>Tangan |
|----|----------------------------|---|-----------------|
|    | Jumat<br>15 / 2023<br>/ 12 | 1. Tambahkan data prakurvey<br>2. Tambahkan Gap Research penelitian<br>terdahulu.<br>3. Teknik pengumpulan wawancara<br>perbaiki secara implementatif<br>4. perbaiki teknik pengaman keabsahan<br>data secara implementatif |                 |

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

**Lilis Renfiana, M. E**  
NIP. 199407312020122033

**Nurul Isnaini**  
NPM. 2003011079



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Nurul Isnaini    Jurusan/Fakultas                          : ESy / FEBI  
NPM : 2003011079    Semester / T A                                : VII / 2023

| No | Hari/Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|--------------------------|--------------|
|    | 18 Des       | Acc y/ diseminarkan      | f.           |

Dosen Pembimbing

  
**Lilis Renfiana, M. E**

NIP. 199407312020122033

Mahasiswa Ybs,

  
**Nurul Isnaini**

NPM. 2003011079



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nurul Isnaini  
NPM : 2003011079

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI  
Semester / T A : VIII / 2024

| No | Hari/<br>Tanggal           | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda<br>Tangan |
|----|----------------------------|--------------------------|-----------------|
|    | Kamis<br>22 / 2024<br>/ 02 | Acc Apd dan Outline      |                 |

Dosen Pembimbing

Lilis Renfiana, M. E  
NIP. 199407312020122033

Mahasiswa Ybs,

Nurul Isnaini  
NPM. 2003011079




**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nurul Isnaini                                      Jurusan/Fakultas                                      : ESy / FEBI  
NPM : 2003011079                                      Semester / T A                                      : VIII / 2024

| No | Hari/<br>Tanggal    | Hal-hal yang dibicarakan  | Tanda<br>Tangan  |
|----|---------------------|---|--|
| 1  | Jumat<br>15/03/2024 | - BAB IV pada bagian pembahasan<br>tambahkan narasi dan hasil<br>wawancara sebelum menyimpulkan<br>hasil. (sewaikan dengan indikator<br>yang akan diukur / di analisis) |  |
| 2  | Senin               |   |  |

Dosen Pembimbing

  
**Yudhistira Ardhana, M.E.K**  
NIP. 198906022020121011

Mahasiswa Ybs,

**Nurul Isnaini**  
NPM. 2003011079



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id), website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)


**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nurul Isnaini

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 2003011079


Semester / T A : VIII / 2024

| No | Hari/<br>Tanggal    | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda<br>Tangan   |
|----|---------------------|--------------------------|---|
| 1  | Senin<br>25/03/2024 | Acc Munagasyah           |  |

Dosen Pembimbing

  
**Yudhistira Ardhana, M.E.K**  
NIP. 198906022020121011

Mahasiswa Ybs,

  
**Nurul Isnaini**  
NPM. 2003011079

## FOTO DOKUMENTASI

### 1. Dokumentasi Wawancara dengan Pengelola Pasar Adirejo



Wawancara dengan Bapak Sungkono



Wawancara dengan Bapak Fadli Rohman



Wawancara dengan Bapak Suyatmin

### 2. Dokumentasi Wawancara dengan Pedagang Pasar Adirejo



Wawancara dengan Ibu Sinta



Wawancara dengan Ibu Suyanti





Wawancara dengan Ibu Rosidah



Wawancara dengan Bapak Atim



Wawancara dengan Ibu Homsah



Wawancara dengan Ibu Ana



Wawancara dengan Ibu Uni



Wawancara dengan Ibu Arnani

### 3. Dokumentasi Fisik Pasar Adirejo



Bagian Depan Pasar Adirejo



Bagian Tengah Pasar Adirejo



Bagian Belakang Pasar Adirejo



Bangunan Toko Setelah Perbaikan

#### 4. Dokumentasi Rumah Pedagang Pasar Adirejo



Foto rumah Ibu Sinta yang dibangun pada tahun 2016



Foto Rumah Ibu Suyanti yang dibangun pada tahun 2018



Foto rumah Ibu Rosidah yang dibangun pada tahun 2015



Foto rumah Bapak Atim yang dibangun pada tahun 2014



Foto rumah Ibu Homsah yang dibangun pada tahun 2015



Foto rumah Ibu Ana yang dibangun pada tahun 2017



Foto rumah Ibu Uni yang dibangun pada tahun 2015



Foto rumah Ibu Arnani yang dibangun pada tahun 2017

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurul Isnaini lahir di Palembang, Sumatera Selatan pada 6 Juni 2001. Telah menempuh pendidikan di SDN 1 Adirejo, SMPN 3 Jabung, SMAN 1 Pasir Sakti lulus pada tahun 2019. Kemudian saat ini sedang menempuh pendidikan jenjang (S1) Program Studi Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Peneliti memiliki beberapa karya yakni berupa jurnal yang sudah diterbitkan berjudul **“Analisis Manajemen Sumber Daya Insani Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umroh (KBIH) Cahaya Multazam”** dan **“Mekanisme Penjualan Produk Dengan Sistem Konsinyasi Pada Pelaku Usaha Keripik Singkong Di Desa Sendang Agung Bandar Mataram”**.